

**KORELASI ANTARA METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL
BELAJAR MENENDANG BOLA MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



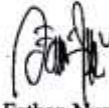
Oleh
Erik Praja Manggala
NIM 10604221058

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Korelasi Antara Metode Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015"** yang disusun oleh Erik Praja Manggala, NIM. 10604221058 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M.Or
NIP. 198207112008121003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul judul "Korelasi Antara Metode Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015" yang disusun oleh Erik Praja manggala, NIM. 10604221058, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 30 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or	Ketua Penguji		29-05-2015
Aris Fajar Pambodi, M.Or	Sekretaris Penguji		29-05-2015
Dr. Subagyo	Penguji I (Utama)		27/04/2015
Ngatman, M.Pd	Penguji II (Pemandamping)		22-5-2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dr. Rumpo Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Korelasi Antara Metode Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015”** yang disusun oleh Erik Praja manggala, NIM. 10604221058, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 Maret 2015
Yang Menyatakan,



Erik Praja Manggala
NIM. 10604221058

MOTTO

Profesi adalah Suatu Kebanggaan.

(Mugiyono)

Keberhasilan Akan Terasa Biasa Saja

Jika Dalam Menuju Keberhasilan Tak Ada Hambatan yang Menyulitkan

(Penulis)

Sebaik – Baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain.

(Alhadist)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, Ibu Ani Styarini, ibu tercinta yang selalu memberi kasih sayang. Bapak Mugiyono, M. Pd, bapak yang selalu memberi semangat, nasehat dan nafkah setiap hari, serta adik – adik ku tercinta, terimakasih atas segala do'a, dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa kepada keluarga besar Bani Sumardi dan Bani Musri, Ms, terimakasih atas do'a, dukungan dan kasih sayang selama ini.

**KORELASI ANTARA METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN HASIL
BELAJAR MENENDANG BOLA MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Oleh:
Erik Praja Manggala
NIM 10604221058

ABSTRAK

Di dasari rasa keingintahuan peneliti akan perihal ada tidaknya korelasi antara metode dan media terhadap hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam sehingga peneliti membuat penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 dan seberapa besar korelasinya.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 22 orang guru, yang terdiri dari 12 orang guru Pria dan 10 orang guru wanita. Analisis data menggunakan teknik korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS 18 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Metode pembelajaran berkorelasi signifikan dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 ini dibuktikan dari hasil analisis bahwa Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar $Rho_{\text{observasi}} = 0,534^* > Rho_{\text{tabel}} = 0,428$ 2) Media pembelajaran berkorelasi signifikan dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 ini dibuktikan dari hasil analisis $Rho_{\text{observasi}} = 0,852^{**} > Rho_{\text{tabel}} = 0,428$, 3) Metode dan Media pembelajaran berkorelasi signifikan dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 ini dibuktikan dari hasil analisis bahwa $Ry(X_1, X_2) = 740 > Ry(X_1, X_2) = 0,872$.

Kata kunci: *Metode, Media, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Korelasi Antara Metode Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Aki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015”.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Drs. Sriawan, M. Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.
5. Fathan Nurcahyo, M. Or. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. AM. Bandi Utama, M. Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk membimbing selama masa perkuliahan.
7. Nurhadi Santoso, S. Pd, M. Pd dan Dra. A. Erlina Listyarini, M. Pd selaku Dosen Ahli yang telah membantu Expert Jugment angket penelitian.
8. Mugiyono, S. Pd, M. Pd selaku ketua KKG PENJASORKES yang telah memfasilitasi pengambilan data untuk penelitian ini.
9. Drs. Supriyanto selaku Kepala UPTD DIKPORA Kecamatan Kalikajar yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Teman-teman PGSD Penjas A 2010, terima kasih kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 29 Maret 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Karakteristik Siswa SD	10
2. Belajar	14
3. Pembelajaran	22
4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	28
5. Metode Pembelajaran.....	35
6. Media Pembelajaran.....	46
7. Permainan Sepak Bola	51
B. Penelitian Yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berpikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	58
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	74
B. Deskripsi Data Penelitian	74
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	87
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	88
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	89
D. Saran - Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Daftar Populasi Guru Penjasorkes Se-Kecamatan Kalikajar Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015.....	62
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Metode Pembelajaran (X1).....	66
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Media Pembelajaran (X2).....	67
Tabel 4	Skor Alternatif Jawaban Angket.....	69
Tabel 5	Kategori Kecenderungan Masing-masing Fariabel.....	71
Tabel 6	Hasil Perhitungan Rerata Ideal dan Simpangan Baku.....	72
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran.....	75
Tabel 8	Kategori Metode Pembelajaran.....	76
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran.....	77
Tabel 10	Kategori Media Pembelajaran.....	78
Tabel 11	Distribusi frekuensi Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam.....	79
Tabel 12	Kategori Hasil Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian dalam.....	80
Tabel 13	Hasil Analisis SPSS Korelasi Antara X1, X2 dengan Y.....	81
Tabel 14	Hasil Analisis SPSS Korelasi Antara X1 dengan Y, antara X2 dengan Y..	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Ranah Pembelajaran PENJASORKES..... 30
Gambar 2	Rangkaian Gerak Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam..... 53
Gambar 3	Bagan Desain penelitian..... 62
Gambar 4	Diagram Frekuensi Metode Pembelajaran 75
Gambar 5	Diagram Kategori Metode Pembelajaran 76
Gambar 6	Diagram Frekuensi Media Pembelajaran 77
Gambar 7	Diagram Kategori Media Pembelajaran 78
Gambar 8	Diagram Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Bagian Dalam..... 79
Gambar 9	Diagram Kategori Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam 80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan judgement Kpd Dra Erlina Listyarini, M. Pd....	95
Lampiran 2. Surat Pernyataan judgement dari Dra Erlina Listyarini, M. Pd.....	96
Lampiran 3. Surat Permohonan judgement Kpd Nurhadi Santoso, S.Pd,M.Pd..	97
Lampiran 4. Surat Pernyataan judgement dari Nurhadi Santoso, S.Pd,M.Pd.....	98
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Kepala UPT DIKPORA Kec. Kalikajar..	99
Lampiran 6. Surat Ketrerangan dari Kepala UPT DIKPORA Kec. Kalikajar.....	100
Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian.....	101
Lampiran 8. Sampel Angket Uji Coba Penelitian yang Telah Diisi Responden..	109
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	115
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	120
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	124
Lampiran 12. Angket Penelitian.....	129
Lampiran 13. Angket Penelitian yang Telas Diisi Responden.....	137
Lampiran 14. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	143
Lampiran 15. Tabel Product Moment.....	149
Lampiran 16. Dokumentasi Pengambilan Data Di SD Negeri 2 Kedalon.....	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, PERMENDIKNAS No 22 Th 2006 : 204. Pada siswa Sekolah Dasar pendidikan jasmani sangatlah penting, karena perkembangan motorik siswa dapat di stimulus melalui pendidikan jasmani. Seperti pada keterampilan gerak dimana pada keterampilan gerak ditekankan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak yang berkaitan dengan olahraga.

Dalam kurikulum 2013 permainan Sepakbola merupakan salah satu aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu : dalam ruang lingkup materi permainan bola besar dan atau olahraga tradisional, dengan Kompetensi Dasar 4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional.

Dengan dimasukkannya permainan Sepakbola ke dalam kurikulum Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan permainan Sepakbola menjadi salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi Kesuksesan dan Keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 4) bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, Mulyasa (2009: 5). Lebih jauh Mulyasa (2011: 35) mengatakan bahwa minat, bakat, kemampuan dan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Siswa atau peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran serta sulit membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mulyasa (2011 : 121), Lebih lanjut E. Mulyasa (2011 : 122), mengatakan bahwa : orang yang berintelighensi tinggi akan cepat dan tepat dalam mengadakan analisa, memecahkan masalah dan dapat menarik suatu

generalisasi dari suatu masalah dengan tepat serta cepat dalam melakukan sesuatu dan memberikan reaksi terhadap suatu stimulus.

Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan nasional pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Menurut Nana Syaodih dalam TPIP FIP UPI (2009 : 97) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas maka jelaslah bahwa kurikulum sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996 : 10) berpendapat:

Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlakukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan pembelajaran Menurut Robert F. Meager dalam Sumiati dan Asra (2001 : 10) bahwa tujuan pembelajaran adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan pendapat tersebut maka tujuan pembelajaran sangat diperlukan

karena sebagai dasar untuk pemilihan dan perancangan bahan pembelajaran, isi atau cara yang cocok untuk sampai tujuan, sebagai dasar untuk menyusun penilaian guna mengukur keberhasilan proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengatur aktivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengandung komponen utama.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2005 : 76). Sedang menurut Sumiati dan Asra (2011 : 92), Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, ada bermacam-macam metode pembelajaran yaitu : metode ceramah, metode simulasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode *inquiry* dan *discovery*, metode latihan dan praktik, Sumiati dan Asra (2011 : 98).

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, Aunurahman (2013 : 193). Lebih jauh Aunurahman (2013 : 193) mengatakan bahwa dalam kajian sosiologis sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada didalamnya terikat oleh norma - norma dan aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut.

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai maupun ketrampilan proses, Moh. Uzer Usman (2011 : 42). Senada dengan Moh. Uzer Usman, Dini Rosdiyani, (2013 : 110) mengatakan :

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran., dengan indikator penilaian gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang dikembangkan oleh Joseph A. Luxbacher, (2004 : 11-12).

Media Pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Menurut Rudi Brets dalam Sumiati Asra (2011 : 162) membuat klasifikasi media pembelajaran berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*). Atas dasar ini Brets membuat delapan kelompok media pembelajaran, yaitu : *audio-motion-visual*, *audio-still-visual*, *audio-semi motion*, *motion-visual*, *still-visual*, *audio*, cetakan.

Sepakbola mengharuskan siswa untuk *belajar* keterampilan gerak dasar Sepakbola. Keterampilan gerak dasar tersebut seperti, keterampilan menendang yang meliputi menendang menggunakan kaki bagian dalam, menendang menggunakan kaki bagian luar, menendang menggunakan punggung kaki, dan menendang menggunakan ujung kaki. Gerak menendang menurut fungsinya terbagi menjadi 4, yaitu memberikan (*passing*), menembakkan (*shooting*), menghentikan (*stopping*), dan menyundul (*heading*). *Passing* adalah salah satu gerak dalam Sepakbola yang mudah untuk dilakukan, namun dalam pelaksanaannya gerakan ini harus benar dari gerakan

awal hingga akhir, karena akan berpengaruh pada hasil *passing* tersebut. *Passing* biasanya menggunakan kaki bagian dalam, Joseph A. Luxbacher, (2004 : 12)

Berdasarkan paparan latarbelakang di atas patut diduga bahwa guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas, serta media pembelajaran berkorelasi dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut, jelaslah bahwa terdapat banyak faktor yang berkorelasi dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015, di antaranya :

1. Penggunaan metode pembelajaran berkorelasi dengan hasil belajar.
2. Penggunaan media pembelajaran berkorelasi dengan hasil belajar.
3. Penggunaan metode dan media berkorelasi dengan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah ternyata banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan Sepakbola, mengingat keterbatasan waktu tenaga dan pikiran untuk itu perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah penelitian

ini adalah mengenai korelasi antara metode dan media pembelajaran dengan hasil menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015.

D. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas , maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015 ?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015 ?

Apakah ada korelasi yang signifikan antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 Tahun Ajaran 2014 / 2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara metode

pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015.

2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Sekolah dan Guru Penjasorkes.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan Korelasi antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015''.

- b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan

tentang korelasi antara metode pembelajaran dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun ajaran 2014 / 2015” yang lebih baik tentang teori menendang bola dengan kaki bagian dalam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah proses pembelajaran permainan Sepakbola di Sekolah Dasar khususnya gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, diantaranya:

a. Bagi Guru Sekolah dan Guru Penjasorkes

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang lebih selektif dan lebih tepat dalam memilih metode pembelajaran. Selain itu juga merangsang guru untuk bisa kreatif dalam mencari alternatif media pembelajaran dan menggunakannya sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai dengan optimal.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta siswa menjadi lebih antusias terhadap pembelajaran permainan Sepakbola pada di Sekolah Dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Karakteristik Siswa SD

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 24-25) Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar, masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak pada masa ini di antaranya seperti berikut.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk terhadap peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecendrungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
 - 7) Masa sekolah tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecendrungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin mengetahui ingin, belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolkan faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
- d. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya,

- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebai-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Menurut Annarino dan Cowel dalam (Sukinataka, 1992: 43) bahwa anak kelas tiga sampai kelas enam, kira-kira berumur sembilan sampai dua belas tahun, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Karakteristik secara jasmani
- 2) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah
- 3) Adanya kesadaran mengenai dirinya
- 4) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar
- 5) Pertumbuhan tinggi dan berat badannya tidak baik
- 6) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan
- 7) Waktu reaksi makin baik
- 8) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata
- 9) Badan lebih sehat dan kuat
- 10) Koordinasi makin baik
- 11) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang kuat dan bila dibandingkan dengan anggota badan atas

Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara laki-laki dan perempuan:

- 1. Karakteristik secara psikis dan mental
 - a. Kesenangan permainan pada bola semakin bertambah
 - b. Menaruh perhatian pada permainan yang terorganisasi
 - c. Sifat kepahlawanan kuat
 - d. Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat
 - e. Perhatian pada teman sekelompok makin kuat
 - f. Perhatian pada bentuk makin tambah
 - g. Beberapa anak mudah menjadi putus asa dan akan berusaha bangkit bila tidak sukses

- h. Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa
 - i. Berusaha untuk mendapatkan guru yang dapat membenarkannya
 - j. Mulai mengerti tentang waktu dan menghendaki segala sesuatu selesai pada waktunya
 - k. Kemampuan membaca mulai berbeda tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang diperoleh lawan
2. Karakteristik secara sosial emosional
- a. Pengantaran emosional tidak tetap dalam proses kematangan jasmani
 - b. Menginginkan masuk dalam kelompok sebaya
 - c. Mudah dibangkitkan
 - d. Putri menaruh perhatian terhadap anak laki-laki
 - e. Ledakan emosi biasa saja
 - f. Rasa kasih sayang seperti orang dewasa
 - g. Senang sekali memuji dan mengagungkan
 - h. Sikap mengkritik tindakan orang dewasa
 - i. Laki-laki membenci putri, putri membenci laki-laki yang lebih tua
 - j. Rasa bangga berkembang
 - k. Ingin mengetahui segalanya
 - l. Mau mengerjakan pekerjaan bila didorong oleh orang dewasa
 - m. Merasa sangat puas bila menyelesaikan, mengatasi dan mempertahankan sesuatu, atau tidak berbuat salah
 - n. Kerjasama meningkat terutama sesama anak laki-laki

Berdasarkan fakta empirik yang terjadi di lapangan diketahui bahwa karakteristik siswa kelas V SD Negeri 1 Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

1. Karakteristik secara jasmani
 - a) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar
 - b) Anak laki-laki lebih menyukai permainan bola besar
 - c) Anak perempuan cenderung menyukai permainan bola kecil
 - d) Koordinasi makin baik
 - e) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nampak
 - f) Ada perbedaan kekuatan dan keterampilan antara laki-laki dan perempuan
2. Karakteristik secara psikis dan mental
 - a) Kesenangan pada permainan bola semakin bertambah
 - b) Menaruh perhatian pada permainan yang terorganisasi
 - c) Perhatian pada teman sekelompok makin kuat
 - d) Mulai bisa menguasai dan mengatur strategi
 - e) Mulai mengerti tentang waktu dan menghendaki segala sesuatu selesai pada waktunya
 - f) Beberapa anak mudah menjadi putus asa dan akan berusaha bangkit bila tidak sukses
3. Karakteristik secara sosial dan emosional
 - a) Menginginkan masuk kedalam kelompok sebaya
 - b) Senang sekali memuji dan mengagungkan

- c) Sikap mengkritik tindakan orang dewasa
- d) Laki-laki membenci putri
- e) Rasa ingin tahu tinggi
- f) Mau mengerjakan pekerjaan bila didorong oleh orang dewasa
- g) Merasa sangat puas bila mengerjakan, mengatasi dan mempertahankan sesuatu atau tidak berbuat salah
- h) Kerja sama meningkat terutama sesama anak laki-laki

Siswa SD biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi dan menolak kegagalan-kegagalan, belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi. Mereka pun belajar dengan bekerja , mengobservasi, berinisiatif, dan mengajari anak-anak lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa karakteristik siswa sekolah dasar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan bertanya kepada guru, teman, ataupun pada dirinya sendiri. Berdasarkan hal ini, guru harus mampu memfasilitasi rasa keingintahuan siswa tersebut dengan menerapkan metode dan media yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, meski terdiri dari dua kegiatan namun kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus

dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan, manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Inilah makna belajar mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, maka inti proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Belajar pada prinsipnya merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam dirinya. Menurut B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson (2008 : 8), Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat – obatan. Menurut Sumiati, Asra (2011: 38) bahwa, “Belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Belajar pada prinsipnya merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam dirinya. Nana Sudjana (2005:28) menyatakan : “Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar

individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu”.

Menurut M. Sobry Sutikno (2009:4) bahwa, “ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut Hamdani (2011:4) bahwa, “Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan”.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu seseorang karena lingkungan. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu, apabila terdapat perubahan-perubahan yang bersifat lebih baik dari pada sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik. Hal ini artinya, dalam kegiatan belajar ada ciri-ciri didalamnya. Aunnurahman (2012:35) Menyatakan bahwa : Beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- (1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau di sengaja.
- (2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- (3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, seseorang dikatakan belajar apabila kegiatan belajar tersebut disadari atau di sengaja, berinteraksi dengan lingkungannya dan terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam dirinya. Perubahan dari hasil belajar inilah yang merupakan tujuan dari kegiatan belajar. Menurut Gagne (1985) yang dikutip M. Sobry Sutiknon(2009:7) bahwa:

- (1) Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh guru disekolah.
- (2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat dan berpikir.
- (3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendekripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- (4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.

(5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta factor intelektual.

Hal senada dikemukakan Bloom, Krathwol & Simpson yang dikutip Aunnurahman (2012: 48-49) bahwa: Tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu:

- (1) Kognitif terdiri enam jenis perilaku yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- (2) Ranah afektif terdiri dari lima perilaku yaitu : penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan.
- (3) Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku yaitu : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan kegiatan belajar meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* yang lebih baik dari sebelumnya. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya baik aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

c. Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk dapat

melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat dan dapat dipercaya maka diperlukan sebuah informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Kompetensi yang diharapkan, dalam hal ini dapat dipandang sebagai hasil dari sebuah proses belajar. Pribadi (mengutip Bloom dan Krathwohl, 1964) mengemukakan taksonomi yang juga merupakan hasil atau kompetensi belajar, kompetensi tersebut terdiri dari tiga aspek atau domain, yaitu : Tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran meliputi ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*.

- 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa.
- 2) Ranah *afektif* sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari.
- 3) Ranah psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran.

Ditambahkan pula menurut Aunurrahman (mengutip Gagne), menyatakan bahwa : Belajar tidak merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya akan terjadi dengan kondisi-kondisi tertentu, yaitu : (a) kondisi *internal*, antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, (b) eksternal, merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar. Tiap-tiap jenis hasil belajar yang dikemukakan sebelumnya memerlukan kondisi-kondisi tertentu yang perlu diatur dan dikontrol (2009 : 47).

Tiga aspek hasil belajar tersebut adalah yang dipakai dalam sistem kurikulum saat ini. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagaimana tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dicapai apabila terjadi perubahan yang lebih baik, baik ranah afektif, ranah kognitif dan psikomotor. Namun untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang mempengaruhinya. Nana Sudjana (2005 : 39) menyatakan, “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau

faktor lingkungan”. Hal senada dikemukakan M. Sobry Sutikno (2009 :

14) bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu :

(1) Faktor dari dalam diri individu (*internal*)

- a) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
- b) faktor psikologis, yaitu intelegensi, motif (daya penggerak / pendorong), minat, emosi dan bakat.
- c) Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

(2) Faktor *eksternal*

- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, hubungan antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah: kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, alat pelajaran, metode pembelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa.
- c) Faktor masyarakat: Masyarakat sekitar sekolah yang kondusif akan mempengaruhi kelancaran berjalanya proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar akan menjadi lebih baik apabila faktor internal dan eksternalnya dapat terpenuhi dengan baik pula. Lebih lanjut M. Sobry Sutikno (2009 : 25) menyatakan, Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar indikator-indikatornya sebagai berikut :

- (1) Penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.

- (2) Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Senada dengan Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, indikator dari hasil belajar yaitu, siswa menguasai materi pelajaran yang diterimanya dan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, perilaku yang ditampilkan siswa baik secara individu maupun kelompok lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. PEMBELAJARAN

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman menyusun berbagai kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2003 : 100) bahwa “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik dan saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, digunakan

istilah “proses belajar-mengajar” dan “Pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Winataputra, 2007 : 19).

Dalam pasal 1 butir 20 UU No. 20 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu hubungan belajar. Maka dapat diketahui cirri dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya unsure kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidikan secara perorangan atau kolektif dalam suatu system, merupakan cirri utama dalam konsep pembelajaran. Cirri lain dalam pembelajarn yaitu adanya komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Winataputra(2007 : 19) menyatakan “ tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajarasn tertentu”.

b. Pembelajaran yang Sukses

Hasil belajar akan menjadi lebih baik apabila factor internal dan eksternal dapat terpenuhi dengan baik pula. Lebih lanjut M. Sobry

Sutikno (2009 :25) menyatakan, Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar indikator-indikatornya sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, indikator dari belajar Yaitu, siswa menguasai materi pelajaran yang diterimanya dan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, perilaku yang ditampilkan siswa baik secara individu maupun secara kelompok menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh siswa. Oleh karena itu, penentuan materi pelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya. Materi pelajaran yang diterima siswa harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Nana Sudjana (2005:69) menyatakan,

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut :

- 1) Bahan pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Materi pelajaran yang ditulis dalam perencanaan pembelajaran terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan pelajaran tidak pula diuraikan terinci.
- 3) Menetapkan materi pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- 5) Materi pelajaran disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkret menuju yang abstrak. Dengan cara ini siswa akan mudah memahaminya.
- 6) Sifat materi pelajaran ada yang factual dan ada yang konseptual.

d. Kegiatan Pembelajaran

Guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlibat dalam interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Interaksi dikatakan maksimal apabila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dengan materi pelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan sendirinya

sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, hendaknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis, intelektual dan psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru bahwa, setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa mampu belajar mandiri. Guru juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi.

Mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu terjadinya peningkatan kemampuan atau keterampilan pada diri siswa sangat didambakan baik dari pihak guru maupun siswa. Namun untuk menentukan indikator bagaimanakah pembelajaran dapat dikatakan sukses atau berhasil tidaklah mudah. Benny A. pribadi (2009 : 19-21) menyatakan, perspektif pembelajaran sukses yang terdiri atas beberapa kriteria, yaitu :

(1) Peran aktif siswa (*active participation*)

Proses belajar akan berlangsung efektif, jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Keterlibatan mental siswa dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.

(2) Latihan (*Practice*)

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau resensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Tugas-tugas belajar berupa pemberian latihan akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

(3) Perbedaan individual (*individual differences*)

Setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari individu yang lain. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini, tugas guru atau instruktur adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

(4) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran yang benar. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah dicapai siswa setelah menempuh program dan aktivitas pembelajaran. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik lagi.

(5) Konteks nyata (*realistic context*)

Siswa perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi yang nyata. Siswa yang mengetahui kegunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(6) Interaksi social (*social interaction*)

Interaksi social sangat diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh dukungan social dalam belajar. Interaksi yang berkesinambungan dengan sejawat atau sesama siswa memungkinkan siswa untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan, pembelajaran yang sukses apabila siswa berperan aktif, diberikan latihan, memahami perbedaan individu, adanya umpan balik, ada konteks yang nyata dan adanya interaktif social antara siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang sukses, maka hal-hal seperti diatas harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

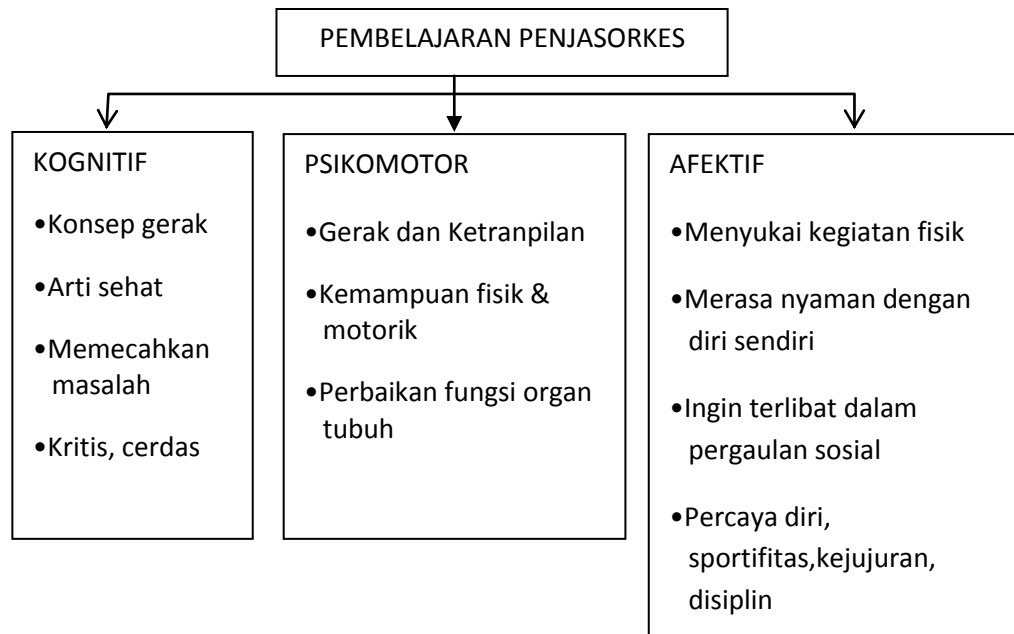
Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk

mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (PERMENDIKNAS No 22 Th 2006) Sedang menurut H.J.S Husdarta (2009 : 18) bahwa Pendidikan jasmani adalah Proses pendidikan melalui jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan Pengertian tersebut menegaskan bahwa Penjas merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut H.J.S Husdarta (2009 : 19) bahwa Pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses kegiatan belajar mengajar melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Ini pengertiannya adalah mendidik anak melalui gerak. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka pembelajaran pendidikan jasmani mencakup

tiga ranah yaitu ranah Kognitif, Afektif dan ranah Psikomotor H.J.S Husdarta (2009 : 19). Dalam bentuk bagan secara sederhana ranah pembelajaran pendidikan jasmani sbb :



Gambar 1. Ranah Pembelajaran Penjasorkes

Sumber : Agus Mahendra dalam H.J.S Husdarta 2009 : 19

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 4) bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang didalamnya harus ada kegiatan : mengamati, menanya, mencoba, menganalisa dan mengkomunikasikan, maka dalam hal ini media pembelajaran sangat penting, hal ini terjadi karena siswa dapat melakukan pengamatan terhadap materi gerakan yang akan diajarkan dilapangan melalui LCD sebelum pembelajaran dilapangan dimulai. Setelah mengamati gerakan yang diputar guru, peserta didik diharapkan dapat menanyakan hal hal yang berkaitan dengan gerakan yang dilihat pada layar sehingga kreatifitas dan keberanian siswa untuk menanya termotifasi.

Menurut Kristiyanto (2010:126) bahwa media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa, media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian serta media pembelajaran.

a) **Guru**

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, Mulyasa (2009: 5). Lebih jauh Mulyasa (2011: 35) mengatakan bahwa minat, bakat, kemampuan dan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

b) **Siswa**

Siswa atau peserta didik yang lamban belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran serta sulit membentuk kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mulyasa (2011: 121), Lebih lanjut E. Mulyasa (2011: 122), mengatakan bahwa : orang yang berinteligensi tinggi akan cepat dan tepat dalam mengadakan analisa, memecahkan masalah dan dapat menarik suatu generalisasi dari suatu masalah dengan tepat serta cepat dalam melakukan sesuatu dan memberikan reaksi terhadap suatu stimulus.

c) **Kurikulum**

Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan nasional penedidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Menurut Nana Syaodih dalam TPIP FIP UPI : 97 mengatakan

bahwa Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik

d) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:10) berpendapat. "Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlakukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

e) Tujuan

Tujuan pembelajaran Menurut Robert F. Meager dalam Sumiati dan Asra (201 : 10) bahwa tujuan pembelajaran adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Dengan pendapat tersebut maka tujuan pembelajaran sangat diperlukan karena sebagai dasar

untuk pemilihan dan perancangan bahan pembelajaran, isi atau cara yang cocok untuk sampai ketujuan, sebagai dasar untuk menyusun penilaian guna mengukur keberhasilan pembelajaran, membantu siswa dalam mengatur aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengandung komponen utama.

f) **Metode**

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

g) **Lingkungan yang Mendukung**

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, Aunurrahman (2013 : 193). Lebih jauh Aunurrahman (2013 :193) mengatakan bahwa dalam kajian sosiologis sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada didalamnya terikat oleh norma - norma dan aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut.

h) **Penilaian**

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai maupun ketrampilan proses, Moh. Uzer Usman (2011: 42). Senada dengan Moh. Uzer Usman, Dini Rosdiyani, 2013 : 110 mengatakan : Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil

pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

i) Media Pembelajaran

Menurut Kristiyanto (2010:126) bahwa media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa, media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

5. METODE PEMBELAJARAN

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Metode pembelajaran menempati peranan yang tak penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran situasi dan kondisi siswa dan media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran

adalah suatu cara yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Macam – macam Metode Pembelajaran

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling melengkapi satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang aktif kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Djamarah (2002:93-110) macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari

suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

3) Metode Tugas atau Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.

5) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

7) Metode *Problem Solving*

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

8) Metode Karya Wisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa

kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

9) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

10) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

11) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Pemilihan Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Sumiati & Asra (2011 : 91) bahwa Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Lebih jauh Sumiati & Asra (2011 : 91) mengatakan bahwa belajar produk pada umumnya menekankan pada segi *kognitif*, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotor*. Berdasarkan hal tersebut maka metode yang dipilih guru harus dapat mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dengan demikian selama berlangsungnya pembelajaran bukan upaya guru menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah dari yang semula sebagai penyaji dan penyampai materi pembelajaran menjadi pengarah dan fasilitator bagi siswa dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak

pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada metode pembelajaran yang tepat untuk menghadapi segala situasi, suatu metode pembelajaran dianggap tepat untuk suatu situasi namun tidak tepat untuk situasi lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Hal ini tergantung pada pertimbangan situasi belajar yang relevan. Agar dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya. Menurut Sumiati & Asra (2011 : 92) bahwa Ketepatan (efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu :

1) **Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Tujuan Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran. Misalnya jika tujuan pembelajaran berkaitan dengan *kognitif* siswa, maka metode pembelajaran yang digunakan harus berbeda dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan *psikomotor*. metode pembelajaran untuk tujuan *kognitif* bisa digunakan ceramah atau diskusi, sedangkan metode pembelajaran untuk tujuan *psikomotor* bisa digunakan demonstrasi atau latihan.

2) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dari masing – masing mata pelajaran tentu saja berbeda – beda. Misalnya mata pelajaran Matematika yang lebih bersifat berpikir logis, akan berbeda dengan materi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih praktis. Olehkarena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Metode dan materi pembelajaran perlu dikuasai oleh guru karena saling mendukung. Tidak ada istilah menguasai metode pembelajaran lebih penting daripada menguasai materi pembelajaran, atau sebaliknya. Jika guru hanya menguasai metode pembelajaran tanpa menguasai materi pembelajaran maka yang terjadi adalah guru melakukan suatu kegiatan tidak muatan yang dapat dipelajari siswa. Sebaliknya jika guru menguasai materi pembelajaran tanpa menguasai metode pembelajaran maka yang terjadi adalah materi pembelajaran hanya dimengerti sendiri oleh guru tanpa bisa ditranfer kepada siswa.

3) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Kemampuan Guru

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran atau keadaan kelas tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru dituntut pula cerdas mensiasatinya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

4) **Kesesuaian Metode pembelajaran dengan Kondisi Siswa**

Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latarbelakang kehidupan, keadaan tubuh atau kemampuan berpikirnya. Siswa yang tingkat berpikirnya tinggi maka mengikuti metode apapun akan siap. Berbeda dengan siswa yang taraf berpikirnya kurang, maka ketika mengikuti metode diskusi akan mengalami kesulitan, sehingga perlu digunakan metode yang sesuai seperti ceramah. Kondisi siswa yang sehat dan segar akan berbeda dengan siswa yang sakit atau kelelahan setelah mengikuti olahraga dalam mengikuti suatu metode pembelajaran.

5) **Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Sumber dan Fasilitas Yang Tersedia**

Sumber dan fasilitas yang tersediadi suatu sekolah tentu saja berbeda – beda dari segi kuantitas dan kualitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap maka akan mudah menentukan metode apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah yang sumber dan fasilitasnya tidak lengkap maka metode yang tepat untuk digunakan hendaknya menyesuaikan dengan keadaan. Sumber belajar yang akan digunakan sepatutnya sesuai dengan upaya mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Sumber – sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman belajar yang luas kepada siswa. Setiap metode pembelajaran menuntut digunakanya sumber belajar tertentu yang cocok untuk

menunjang keefektifan belajar. Sumber belajar ini termasuk kedalam lingkungan belajar, yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam belajar. Termasuk sumber belajar adalah alat pelajaran. Penggunaan alat pelajaran yang tepat dapat membantu memperlancar proses mencapai tujuan. Alat pelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Namun demikian karena kadar kekomplekan alat pelajaran berbeda – beda maka penggunaanyapun harus disesuaikan pula dengan tingkat kemampuan intelektual. Alat pelajaran dapat membantu proses belajar siswa. Alat yang relevan dapat menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memikirkan alat pelajaran apa yang dapat menunjang proses pembelajaran. Penggunaan alat – alat pelajaran akan memberi dampak positif jika alat – alat tersebut merupakan bagian yang terpadu dari suatu sistim pembelajaran.

6) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Situasi Kondisi Belajar Mengajar

Situasi kondisi ini bisa berkaitan dengan tempat dimana pembelajaran itu dilaksanakan, apakah didaerah perkotaan yang memungkinkan menggunakan berbagai metode pembelajaran atau didaerah pedesaan dengan letak geografis yang terpencil yang tidak memungkinkan menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Situasi kondisi ini juga berkaitan dengan jenis lembaga pendidikan / sekolah apakah di taman kanak – kanak, Sekolah Dasar, Sekolah menengah atau Perguruan Tinggi. Masing – masing jenjang

pendidikan ini menuntut etode pembelajaran yang berbeda karena adanya perbedaan usia atau daya pikirnya.

7) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Waktu yang Tersedia

Penggunaan waktu untuk masing – masing metode pembelajaran dalam membahas suatu materi pembelajaran tentu saja berbeda. Materi pembelajaran yang banyak dapat disampaikan dalam waktu yang singkat melalui penggunaan metode ceramah. Sebaliknya materi pembelajaran yang sedikit namun mendalam bisa menyita waktu yang lama jika menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya memperhatikan pula waktu pembelajaran berlangsung apakah pagi, siang, sore ataukah malam hari. Pagi hari ketika siswa masih segar fisik dan pikiranya maka metode ceramah atau diskusi bisa digunakan. Namun ketika siang hari pada ahir proses pembelajaran dengan kondisi fisik dan pikiran sudah lelah, maka metode ceramah bisa tidak efektif, sebaiknya menggunakan metode yang lebih praktis seperti demonstrasi atau eksperimen. Sering kali guru terjebak oleh kurangnya waktu untuk membeimbing siswa belajar, padahal target direncanakan belum tercapai. Untuk itu perlu dibuat alokasi waktu dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan, berdasarkan banyaknya tujuan dan materi pembelajaran yang hendak dipelajari.

8) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Tempat Belajar

Penggunaan metode pembelajaran perlu menentukan tempat dimana kegiatan itu dilakukan, apakah diruang kelas, diruang demonstrasi, dilaboratorium atau diluar kelas. Metode pembelajaran memberi warna pada proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.

6. MEDIA PEMBELAJARAN

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kristiyanto (2010:126) bahwa media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa, media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dari pendapat di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

b. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi Brets dalam Sumiati Asra (2011 : 162) membuat klasifikasi media pembelajaran berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu suara (*audio*), bentuk (*visual*) dan gerak (*motion*). Atas dasar ini Brets membuat delapan kelompok media pembelajaran, yaitu :

- 1) Media pembelajaran *audio-motion-visual*, yaitu media pembelajaran yang mempunyai suara, dan gerak dan bentuk obyeknya dapat

dilihat. Media pembelajaran semacam ini paling lengkap. Jenis media pembelajaran termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

- 2) Media pembelajaran *audio-still-visual*, yaitu media pembelajaran yang mempunyai suara, obyeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Seperti film strip bersuara, slide bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tidak bergerak (*television still recording*).
- 3) Media pembelajaran audio-semi motion, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh, seperti *tele-writing* atau *teleboard*.
- 4) Media pembelajaran *motion-visual*, yaitu media pembelajaran yang mempunyai gambar obyek bergerak. Seperti film (bergerak) bisu (tidak bersuara).
- 5) Media pembelajaran *still-visual*, yaitu obyek namun tidak ada gerakan. Seperti film strip, gambar, *microform*, atau halaman cetak.
- 6) Media pembelajaran *semi-motion* (semi gerak), yaitu yang menggunakan garis dan tulisan, seperti *tele-autograf*.
- 7) Media pembelajaran audio, hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, audio tape.
- 8) Media pembelajaran cetakan, hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih mudah, efisien, menjaga relevansi dengan tujuan belajar dan dapat membantu konsentrasi. Dengan adanya media pembelajaran sebagai mediaantara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif. Adapun manfaat menggunakan media pembelajaran menurut Sumiati dan Assra (2011 : 163) adalah :

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata), seperti menjelaskan rangka tubuh manusia pada mata pelajaran IPA. Tulang rangka tubuh pada setiap manusia tentu ada namun tidak dapat di lihat langsung secara kasat mata karenatertutupi oleh kulit. Dengan menggunakan media pembelajarantulang rangka atau gambar tulang rangka,maka materi pembelajaran yang sebelumnya abstrak atau tidak dapat di lihat

langsung itu menjadi konkrit karena dapat di lihat, dirasakan, atau diraba.

- 2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya. Misalnya siswa mempelajari tentang ekosistem darat bertempat di halaman sekolah. Mereka dapat langsung melihat, dan merasakan apa yang ada di lingkungannya yang di jadikan sebagai media pembelajaran, seperti pohon, rumput, batu, atau tanah, dan sebagainya.
- 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang –ulang. Misalnya belajar melalui rekaman kaset ,tape recorder atau televisi. Materi pembelajaran terlebih dahulu oleh guru di rekam dalam bentuk media pembelajaran audio seperti pada kaset atau compact disk, atau di gambar pada sebuah kertas sehingga menjadi gambar atau bagan. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada suatu waktu, maka dapat di ulang lagi pada waktu lainnya tanpa harus membuatnya lagi.
- 4) Memungkinkan adanya peramaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan melalui ceramah, maka ada kemungkinan terjadi perbedaan pendapat atau persepsi yang di terima oleh siswa. Namun jika penyampaian materi pembelajaran itu di sertai dengan media pembelajaran yang di tunjukkan secara langsung dan nyata, maka akan terjadi persamaan pendapat atau persepsi. Contohnya, seorang guru menjelaskan bahwa ciri binatang harimau itu kulitnya belang-belang. Namun karena hanya penjelasan tanpa disertai dengan media pembelajaran, maka persepsi siswa akan berbeda-beda, bisa saja mereka menyebut kuda zebra sebagai harimau karena kulitnya belang-belang. Namun jika penjelasan itu disertai dengan mempertunjukkan media pembelajaran seperti gambar atau boneka harimau, maka persepsi siswa akan sama.
- 5) Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajarsiswa. Pada saat memberikan pelajaran guru tidak hanya berceramah, melainkan juga sambil menunjukkan media pembelajaran, maka akan menarik perhatian siswa. Setelah tertarik perhatiannya, siswa akan tertarik minatnya untuk mencoba media pembelajaran tersebut, lalu tumbuh motivasi, aktivitas dan kreativitasnya dalam memperlakukan media pembelajaran tersebut sesuai dengan perintah guru atau menurut keinginannya sendiri.
- 6) Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal. Media pembelajaran yang di gunakan guru bisa di gunakan secara individual agar lebih mudah dipahami oleh individu siswa, atau berkelompok karena memerlukan atau melatih kerja sama

diantara beberapa orang siswa. Penggunaan media pembelajaran secara klasikal untuk memusatkan perhatian siswa pada suatu materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran.

- 7) Materi pembelajaran lebih lama di ingat dan mudah untuk diungkapkan kembalidengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang di sampaikan dengan menggunakan media pembelajaran akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya.Semakin banyak indera yang di gunakan,maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang di pahami dan akan tahan lama, sehingga untuk mengungkapkan kembalinya akan cepat dan tepat.
- 8) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis,maka waktu yang digunakan akan lama serta melelahkan. Namun dengan menggunakan media pembelajaran,misalnya *overhead Projector (OHP)* atau infocus,maka materi pembelajaran cepat,mudah,dan banyak yang disampaikan serta dapat dipahami siswa dengan baik dan akurat.
- 9) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,dan indra.
 - a) Mengatasi keterbatasan ruang: 1) Mempelajari materi pembelajaran berupa obyek yang terlalu besar. Misalnya menjelaskan candi Borobudur atau gedung tertinggi di dunia cukup dengan membawa maket bangunan/gedung itu ke ruang kelas, 2) Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang terlalu jauh tempatnya. Misalnya mempelajari sejarah dunia tentang peradaban kuno, seperti Piramida dan Spinx di Mesir, maka siswa tidak perlu dibawa ke Mesir melainkan cukup dengan ditunjukkan media pembelajaran gambar atau rekaman televisinya, 3) Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang berbahaya. Misalnya mempelajari binatang buas tidak perlu membawanya ke kelas cukup dengan mempertunjukkan gambar atau bonekanya,bahkan jika memungkinkan membawa siswa ke kebun binatang.
 - b) Mengatasi keterbatasan waktu : 1) Mempelajari materi pembelajaran yang pernah terjadi pada beberapa tahun yang lalu.Misalnya mempelajari tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dengan memanfaatkan rekaman televisi atau radio, 2)Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang sudah punah seperti manusia purba atau binatang dinosaurus,dengan menggunakan media pembelajaran gambar,film dan sebagainya.
 - c) Mengatasi keterbatasan indra : 1)Mempelajari materi pembelajaran atau obyek yang terlalu kecil atau terlalu besar. Misalnya mempelajari virus ,serum,amuba,atom dan

sebagainya dengan menggunakan mikroskop. Menjelaskan bentuk bumi yang kita diami atau peristiwa terjadinya gerhana karena terlalu besar, maka menggunakan media pembelajaran globe, gambar, atau film, 2) Mempelajari pembelajaran atau obyek yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat. Misalnya menjelaskan kecepatan meluncurnya roket yang terlalu cepat dan tidak dapat diikuti oleh indera mata, maka menggunakan media pembelajaran televisi dengan cara diperlambat (*slow motion*). Sebaliknya, ketika mempelajari pertumbuhan suatu tanaman yang lambat dapat dipercepat dengan menggunakan media pembelajaran televisi tersebut.

d. Kriteria Pemilihan Media

Salah satu penyebab mengapa orang memilih media adalah untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sekiranya suatu media yang telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka media tersebut dapat dimanfaatkan. Salah satu kriteria yang harus digunakan dalam pemilihan media yaitu sesuai dengan faktor – faktor di atas. Dick dan Carey dalam Kristiyanto (2010 : 128) menyebut beberapa patokan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media yaitu: 1) Ketersediaan sumber 2) Ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas 3) Keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan (umur) media 4) Efektifitas media untuk waktu yang panjang.

Atas dasar uraian mengenai faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media dan saran yang diberikan oleh Dick dan Cery dapat disajikan kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut:

(1) Tujuan

Kalau yang ingin diajarkan adalah suatu proses, media gerak seperti video, film atau TV merupakan pilihan yang sesuai. Kalau yang ingin diajarkan adalah suatu keterampilan dalam

menggunakan alat tertentu, sehingga membutuhkan media yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

- (2) Karakteristik Siswa
Berapa jumlahnya? Dimana lokasinya? Bagaimana gaya mengajarnya? Dan berbagai karakteristik yang mempengaruhi pemilihan media itu.
- (3) Karakteristik Media
Dalam pemilihan media perlu mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing – masing media.
- (4) Alokasi Waktu
Cukupkah waktu untuk kegiatan perancangan, pengembangan, pengadaan ataupun penyajian.
- (5) Ketersediaan
Tersediakah media yang diperlukan? Tersediakah layanan purna jualnya? Apakah tenaga pengelolanya?
- (6) Efektifitas
Apakah efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Efektif untuk penggunaan dalam jangka waktu yang lama?
- (7) Kapabilitas
Apakah penggunaan alat tersebut tidak bertentangan dengan norma – norma yang berlaku? Tersediakah sarana penunjang pengoprasiannya? Bagaimana daya tahan umurnya?
- (8) Biaya
Cukupkah dana yang diperlukan untuk pengadaan, pengelolaan dan pemeliharannya?

7. Permainan Sepakbola

a. Pengertian Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola ke berbagai arah, tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tim sendiri agar tidak kemasukan bola, Edy Sih Mitranto, (2010 : 29). Menurut Peraturan Permainan PSSI dengan ijin FIFA, dalam Mugiyono (2003 : 20), bahwa Sepakbola adalah suatu cabang olahraga permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Bola disepak kian kemari untuk

diperebutkan diantara pemain kedua tim yang mempunyai tujuan memasukan bola ke dalam gawang lawan.

b. Macam – macam Gerak Dasar Sepakbola

Menurut Surayin,(1988:60) teknik sepak bola dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

1. Teknik badan, yaitu gerak- gerakan tanpa bola, terdiri atas:
 - a) Cara berlari dan merubah arah lari
 - b) Cara melompat
 - c) Gerak tipu badan tanpa bola
2. Teknik gerakan dengan bola, terdiri atas:
 - a) Mamacam-macam gerak menyepak bola
 - b) Macam-macam menggiring bola
 - c) Macam-macam cara menghentikan bola
 - d) Melempar bola
 - e) Menanduk bola
 - f) Menangkap/ menerkam bola oleh penjaga gawang

Sedangkan menurut Sukatamsi dalam (Fathan Nurcahyo 2010 : 43) seorang pemain sepakbola harus mampu menguasai ketrampilan bermain sepakbola, yaitu:

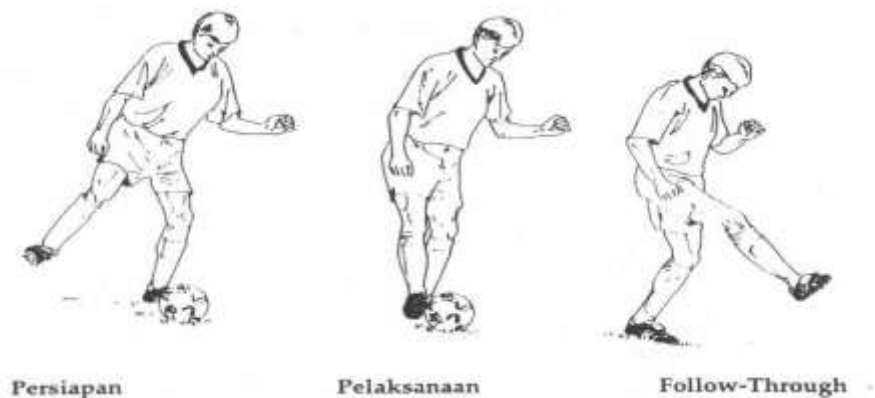
- a. Ketrampilan tanpa bola
 - 1) Lari
 - 2) Lompat
 - 3) Geraktipu dengan badan
- b. Ketrampilan dengan bola
 - 1) Menendang bola
 - 2) Mengontrol bola
 - 3) Membawa bola
 - 4) Menyundul bola
 - 5) Geraktipu dengan bola
 - 6) Merebut bla
 - 7) Melempar bola
 - 8) Gerak khusus penjaga gawang

c. Keterampilan Menendang

Sepakbola mengharuskan siswa untuk *belajar* keterampilan gerak dasar Sepakbola. Keterampilan gerak dasar tersebut seperti, keterampilan

menendang yang meliputi menendang menggunakan kaki bagian dalam, menendang menggunakan kaki bagian luar, menendang menggunakan punggung kaki, dan menendang menggunakan ujung kaki. Gerak menendang menurut fungsinya terbagi menjadi 4, yaitu memberikan (*passing*), menembakkan (*shooting*), menghentikan (*stopping*), dan menyundul (*heading*). *Passing* adalah salah satu gerak dalam Sepakbola yang mudah untuk dilakukan, namun dalam pelaksanaannya gerakan ini harus benar dari gerakan awal hingga akhir, karena akan berpengaruh pada hasil *passing* tersebut.

d. Menendang menggunakan Kaki Bagian Dalam



Gambar 2 : Rangkaian gerak menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, Joseph A. Luxbacher, (2004 : 12)

Menurut Joseph A. Luxbacher, (2004 : 12) langkah-langkah menendang bola menggunakan kaki bagian dalam terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Persiapan :

Pada tahap persiapan langkah – langkahnya meliputi :

- 1) Berdiri menghadap target.

- 2) Letakan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola.
- 3) Arahkan kaki ke target.
- 4) Bahu dan pinggul lurus dengan target.
- 5) Tekukan sedikit lutut kaki.
- 6) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang.
- 7) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping.
- 8) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
- 9) Kepala tidak bergerak.
- 10) Fokuskan perhatian pada bola.

2. Pelaksanaan :

Pada tahap pelaksanaan langkah – langkahnya meliputi :

- 1) Tubuh berada di atas bola.
- 2) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan.
- 3) Jaga kaki agar tetap lurus.
- 4) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki.

3. Follow-Through :

Pada tahap *Follow-Through* langkah yang harus dilakukan meliputi :

- 1) Pindahkan berat badan ke depan.
- 2) Lanjutkan gerakan searah dengan bola.
- 3) Gerakan ahir berlangsung dengan mulus.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Ada hubungan penggunaan media pembelajaran praktek tata busana dengan hasil belajar siswa pada mata diklat teknologi busana kelas X SMK Sudirman 2 Wonogiri. Dengan demikian dapat di katakan bahwa apabila dapat menggunakan media dengan baik maka hasil belajar siswa akan baik juga. Siti Miftakul Janah 2010.
2. Terdapat hubungan metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 3 Kalikajar Wonosobo. Dengan demikian dapat di katakan bahwa apabila dapat menggunakan metode dengan tepat maka hasil belajar siswa akan baik juga. Turtinah 2009.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan metode dan media

pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian dapat di katakan bahwa apabila dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media dengan baik maka hasil belajar siswa akan baik juga. Ariyani 2013.

C. Kerangka Berpikir

Kesuksesan dan Keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian, Agus S. Suryobroto (2004: 4). Jadi untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka diperlukan guru yang profesional, Siswa yang motifasi belajarnya tinggi, kurikulum yang mudah diimplementasikan, sarana dan prasarana yang memadai, metode yang tepat, lingkungan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran, dan penilaian yang valid dan obyektif.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme, Dini Rosdiani (2013 : 75). Kristiyanto (2010:126) menyatakan media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa, media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat membantu keberhasilan belajar siswa.

Keterampilan menendang menggunakan kaki bagian dalam, yang merupakan jenis *Passing* adalah salah satu gerak dalam Sepakbola yang mudah untuk dilakukan, namun dalam pelaksanaannya gerakan ini harus benar dari gerakan awal hingga akhir, karena akan berpengaruh pada hasil *passing* tersebut. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan metode yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat menguasai gerakan yang diajarkan karena hal tersebut akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran gerakan menendang menggunakan kaki bagian dalam.

Dari uraian tersebut diduga banyak faktor yang menentukan hasil belajar siswa, namun faktor yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor metode dan media pembelajaran. Semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan akan semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa. Semakin intensif penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran akan semakin baik pencapaian hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = Ada hubungan yang positif antara metode pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015.

H_a = Tidak ada hubungan yang positif antara metode pembelajaran dengan

hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015.

2. H_0 = Ada hubungan yang positif antara media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015.

H_a = Tidak ada hubungan yang positif antara media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015.

3. H_0 = Ada hubungan yang positif antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015.

H_a = Tidak ada hubungan yang positif antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

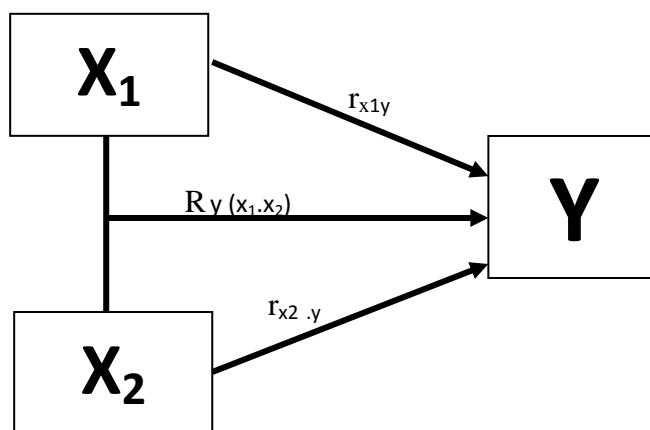
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai korelasi antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester 1 tahun 2014 / 2015. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007: 64) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2010 : 14) menjelaskan:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007: 77) menjelaskan pengertian dari metode penelitian korelasional , “studi korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2007: 79)

“studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat korelasi antara tiga variabel tanpa mencoba merubah atau menggandakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Desain penelitian dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini :



Gambar 3 : Bagan Desain Penelitian, Sugiyono (2010 : 265).

Keterangan:

X₁ = Metode Pembelajaran (variabel bebas)

X₂ = Media Pembelajaran (variabel bebas)

Y = Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam (variabel terikat)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Masri S (2003 : 46 – 47) memberikan

pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Lebih lanjut Masri S (2003 : 46 – 47) mengatakan dari informasi tersebut akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan (diperlukan) prosedur pengukuran baru. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain, adapun definisi operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran (X_1) adalah cara yang dipergunakan oleh guru SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran di antaranya metode ceramah, demonstrasi, tugas dan tanya jawab, dan peneliti mengukur Metode Pembelajaran yang dipakai oleh guru dengan cara menggunakan angket atau kuesioner.
2. Media Pembelajaran (X_2) adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan dan dipergunakan oleh guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa pada saat menjelang berlangsungnya praktik pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam. Untuk

mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme maka digunakanlah media, dan peneliti mengukur Media Pembelajaran yang dipakai oleh guru dengan cara menggunakan angket kuesioner.

3. Hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam (Y) adalah nilai yang diperoleh siswa pada uji Kompetensi Dasar : 4.2. Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional, dengan indikator mempraktikkan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam berdasarkan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang dikembangkan oleh Joseph A. Luxbacher, (2004 : 12) yang terdokumentasikan dalam Daftar Nilai Penjasorkes masing – masing SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo kemudian dirata - rata.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya Sudjana dalam Riduwan (2009 : 118). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2004: 57). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Penjasorkes

Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo sebanyak 22 orang guru yang terdiri dari 10 guru wanita dan 12 guru pria.

TABEL 1. Daftar Populasi Guru Penjasorkes Se-Kecamatan Kalikajar Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UNIT KERJA
1	SDN	L	SD N 1 Mangunrejo
2	MGN	L	SD N 1 Perboto
3	SDI	P	SD N 2 Rejosari
4	TNH	P	SD N 3 Kalikajar
5	SRT	L	SD N 2 Maduretno
6	HLN	P	SD N 1 Maduretno
7	SNT	P	SD N 1 Kembaran
8	SHY	P	SD N 2 Kembaran
9	SPR	L	SD N 1 Butuh
10	YAN	L	SD N 5 Butuh
11	MN	L	SD N 2 Bowongso
12	WSW	L	SD N 2 Wonosari
13	AG	L	SD N 1 Karang Luhur
14	TT	L	SD N 1 Mungkung
15	TYT	L	SD N 1 Kwadungan
16	EKW	P	SD N 1 Kedalon
17	STH	P	SD N 2 Simbang
18	SMY	P	SD N 2 Kedalon
19	RTS	P	SD N 1 Kalikajar
20	ST	L	SD N 1 Simbang
21	EW	L	SD N 1 Bowongso
22	HRY	P	SD N 2 Kalikajar

2. Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2007:56) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi.” Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel

jenuh. Menurut Sugiyono, (2010 : 124), sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian maka seluruh populasi yaitu seluruh guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 guru wanita dan 12 guru pria dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi (2010:203). Pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian (b) menyusun kisi – kisi Instrumen, (c) melakukan uji coba instrument dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument, Riduwan (2009:97). Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (*Kuesionare*). Menurut Riduwan (2013: 25-26) “. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan responden sesuai dengan permintaan pengguna, Hal-hal yang perlu diperhatikan agar instrumen yang disusun tepat sesuai sasaran yang ingin dicapai adalah mendefinisikan kontrak, menyidik faktor-faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sutrisno Hadi, 1991: 7).

a. Menetapkan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini adalah Korelasi Antara Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Siswa Kelas V SD Negeri Sekecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang mengikuti pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian . Dari hal tersebut dapat didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian, serta media pembelajaran.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan tahapan yang bertujuan untuk memberi tanda faktor yang dimaksud dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya pada faktor Metode dan Media pembelajaran saja yang akan diteliti.

Metode pembelajaran memiliki 8 unsur penting yaitu:

- 1) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Tujuan Pembelajaran.
- 2) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Materi Pembelajaran.
- 3) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Kemampuan Guru.
- 4) Kesesuaian Metode pembelajaran dengan Kondisi Siswa.
- 5) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Sumber dan Fasilitas yang tersedia.
- 6) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Situasi Kondisi belajar mengajar.
- 7) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Waktu yang Tersedia.
- 8) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Tempat Belajar.

Media pembelajaran juga memiliki unsur - unsur penting antara lain: Tujuan, Karakteristik Siswa, Karakteristik Media, Alokasi Waktu, Ketersediaan, Efektifitas, Kapabilitas, dan Biaya.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan haruslah sebisa mungkin yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Bukti pertanyaan yang akan digunakan dalam angket untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

Dalam penelitian ini setelah penyusunan butir – butir pertanyaan, kemudian dikonsultasikan kepada ahli (*judgement expert*) yang kompeten khususnya dalam bidang permainan sepak bola. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap digunakan dalam mengambil data-data penelitian.

Dalam penelitian ini akan diuraikan kisi-kisinya sebagai berikut :

1) Metode Pembelajaran (X₁).

Menurut Sumiati & Asra (2011 : 92) bahwa Ketepatan (efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu :

- a) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Tujuan Pembelajaran.
- b) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Materi Pembelajaran.
- c) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Kemampuan Guru.
- d) Kesesuaian Metode pembelajaran dengan Kondisi Siswa.

- e) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Sumber dan Fasilitas yang tersedia.
 - f) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Situasi Kondisi belajar mengajar.
 - g) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Waktu yang Tersedia.
 - h) Kesesuaian Metode Pembelajaran Dengan Tempat Belajar.
- Berdasar pendapat tersebut maka kisi-kisi instrumen metode

pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Metode Pembelajaran (X₁)

Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Metode pembelajaran	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	1, 2, 3*
	2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	3	4, 5, 6*
	3. Kesesuaian dengan kemampuan guru	3	7, 8, 9*
	4. Kesesuaian dengan kondisi siswa	3	10, 11, 12*
	5. Kesesuaian dengan sumber dan fasilitas tersedia	3	13, 14, 15*
	6. Kesesuaian dengan situasi kondisi belajar mengajar	3	16, 17, 18*
	7. Kesesuaian dengan waktu yang tersedia	3	19, 20, 2*1
	8. Kesesuaian dengan tempat belajar	3	22, 23, 24*
Jumlah		24	

Sumber: Konsep Metode Pembelajaran dikembangkan dari Sumiati dan Asra : (2011 : 91 – 96)

Ket : tanda (*) menandakan pertanyaan negative.

2) Media Pembelajaran (X₂).

Menurut Kristiyanto (2010:126) faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan
- b) Karakteristik Siswa
- c) Karakteristik Media
- d) Alokasi Waktu
- e) Ketersediaan
- f) Efektifitas
- g) Kapabilitas
- h) Biaya

Berdasarkan teori diatas maka kisi-kisi instrumen media pembelajaran disusun sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Media Pembelajaran (X₂)

Variabel	Indikator	Jumlah butir	No. Butir
Media pembelajaran	1. Tujuan	3	1,2,3*
	2. Karakteristik siswa	3	4, 5,6*
	3. Karakteristik media	3	7,8,9*
	4. Alokasi waktu	3	10,11,12*
	5. Ketersediaan	3	13, 14,15*
	6. Efektifitas	3	16,17,18*
	7. Kapabilitas	3	19, 20,21*
	8. Biaya	3	22, 23,24*
Jumlah		24	

Sumber: Konsep Media Pembelajaran dikembangkan dari Agus Kristiyanto : (2010 : 129 – 132)

Ket : tanda (*) menandakan pertanyaan negatif

3) Hasi Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam (Y).

Hasil belajar siswa diambil dari dokumen perolehan nilai praktik menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang diambil dari daftar nilai Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten

Wonosobo semester 1 tahun pelajaran 2014 / 2015, dimana guru guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo mengajarkan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam berdasarkan gerak dasar yang dikembangkan oleh Joseph A. Luxbacher, (2004 : 12).

Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan Skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2011: 93). Responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

2. Tehnik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dengan cara datang langsung ke acara KKG Penjasorkes Kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo yang bertempat di SD Negeri 2 Kedalon. Kemudian angket disebarakan kepada responden yaitu para guru Penjasorkes. Penggunaan angket sebagai instrumen dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan terhadap keterbatasan biaya, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini melalui angket atau koesioner tertutup dengan Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan modifikasi Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Sutrisno Hadi (1991:19-20). Empat alternatif jawaban tersebut yaitu: Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(ST), dan Sangat Tidak Setuju(STS). Skor yang digunakan untuk masing-masing pernyataan yang positif yaitu 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan yang negatif yaitu 1, 2, 3, 4 sehingga pernyataan sekor positif dan negatif terbalik. Pemberian skor dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif jawaban	Jenis pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Pengukuran dan Instrumen Penelitian Sugiyono (2007: 94)

Angket tertutup adalah angket yang di sajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√). (Riduwan, 2002:27).

Dipilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dikarenakan memiliki beberapa keuntungan, keuntungan – keuntungan tersebut menurut Suharsimi Arikunto, (2010:195) sebagai berikut:

1. Dapat dibagikan serentak kepada responden.
2. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
3. Dapat dijawab dengan kecepatannya responden masing masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat di buat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Deskripsi data.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, untuk melihat kecenderungan data yang ada pada setiap variabel. Karena itu akan dicari harga rerata (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan *Standart Deviasi* (SD).

Untuk semua variabel penelitian tabel distribusi frekuensi, dibuat dengan cara menentukan kelas interval. Untuk melihat hasil kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan rerata sebagai norma pembanding, yang digunakan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Masing – Masing Variabel

Kriteria	Kualifikasi
$Mi + 1,5SDi \leq x \leq Mi + 3SDi$	Sangat Baik
$Mi + 0,5SDi \leq x < Mi + 1,5SDi$	Baik
$Mi - 0,5SDi \leq x < Mi + 0,5SDi$	Cukup
$Mi - 1,5SDi \leq x < Mi - 0,5SDi$	Kurang
$Mi - 3SDi \leq x < Mi - 1,5SDi$	Sangat Kurang

Sumber: (Sutrisno Hadi, 2000 : 87)

Keterangan : $Mi = \frac{1}{2}$ (Skor maksimum + Skor Minimum)

$SDi = \frac{1}{6}$ (Skor Maksimum – Skor Minimum)

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini didasarkan pada kurva normal yang secara teoritik berjarak 6 SD (Sutrisno Hadi, 2000 : 87), sedangkan untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) digunakan rumus:

$$Mi = 0,5 \text{ (nilai terendah + nilai tertinggi)}$$

$$SDi = \frac{1}{6} \text{ (nilai tertinggi – nilai terendah)}$$

Dengan menggunakan norma seperti diatas, maka dapat ditemukan kecenderungan masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan tersebut ditentukan dengan membandingkan mean observasi dengan norma yang telah ditentukan. Nilai tertinggi akan diperoleh jika responden menjawab dengan alternatif pilihan tertinggi pada semua pertanyaan instrument, sedangkan nilai terendah akan diperoleh jika responden menjawab dengan alternatif pilihan terendah pada semua pertanyaan atau pertanyaan instrument.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rerata Ideal dan Simpangan Baku

No	Variabel penelitian	Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal terendah	Rerata Ideal (Mi)	Simpangan Baku Ideal (Sdi)
1	Metode Pembelajaran	96	24	60	11,52
2	Media Pembelajaran	96	24	60	11,52
3	Hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam	100	74	87	4,16

2. Uji Korelasi Spearman Rank

Uji Korelasi Spearman Rank digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi (keertan hubungan) antara :

1. Variabel metode pembelajaran (X_1) sebagai variabel bebas dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam (Y) sebagai variabel terikat.
2. Variabel penggunaan media atau alat pembelajaran (X_2), sebagai variabel bebas dengan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam (Y) sebagai variabel terikat dengan menggunakan dengan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Ket :

- ρ = Koefisien korelasi Spearman
- D_1 = Selisih ranking tiap pengamatan
- N = Banyaknya pengamatan (sampel)

Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurahman (2011:164)

3. Uji Korelasi regresi ganda Produk Moment.

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui korelasi variabel penggunaan metode pembelajaran (X_1), dan variabel penggunaan media atau alat pembelajaran (X_2), sebagai variabel bebas dengan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam (Y) sebagai variabel terikat dengan menggunakan rumus sbb :

$$R_{12Y} = \frac{\sqrt{r^2(X_1Y) + r^2(X_2Y) - 2r(X_1Y)r(X_1X_2)}}{1 - r^2(X_1X_2)}$$

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel y .

R_{YX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan y

R_{YX_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan y

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2010 : 255)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah regresinya tersebut signifikan atau tidak, maka dilihat dari harga p , jika harga $p < 0,05$ maka signifikan, tetapi jika $p \geq 0,05$ maka tidak signifikan. Perhitungan analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 18,00 for windows*. Lihat nilai P (p value) pada baris Sig (2 tailed) Jika $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (ada hubungan...) dan sebaliknya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedalon Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo yang pada saat pengambilan data berketempatan sebagai tempat kegiatan kelompok kerja guru Penjasorkes. Adapun pelaksanaan pengambilan data pada hari Senin tanggal 22 Desember 2014 pukul 10.00-14.00 WIB.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang guru wanita dan 12 orang guru pria.

B. Deskripsi data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, maka untuk mendiskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini akan disajikan deskripsi data masing – masing variabel. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi *Mean (M)*, *Standar Deviasi (SD)*, *Modus (Mo)*, dan *Median (Me)*. Hasil perhitungan analisis deskripsi untuk masing – masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

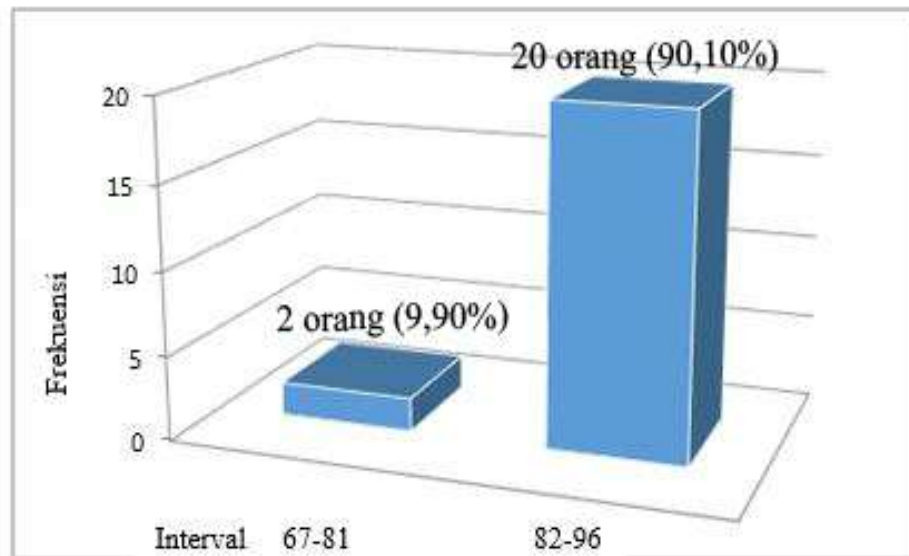
1. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran diperoleh skor tertinggi yang di capai oleh responden sebesar 96 sedangkan skor terendah sebesar 81. Dari perhitungan statistik diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 88,13, *Median* (Me) sebesar 88,00, *Modus* (Mo) sebesar 88,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,80, sedangkan untuk keadaan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)
1	82 - 96	20	90,10
2	67 - 81	2	9,90
3	52 - 66	0	0
4	46 - 66	0	0
5	26 - 45	0	0
	Jumlah	22	100,0

Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



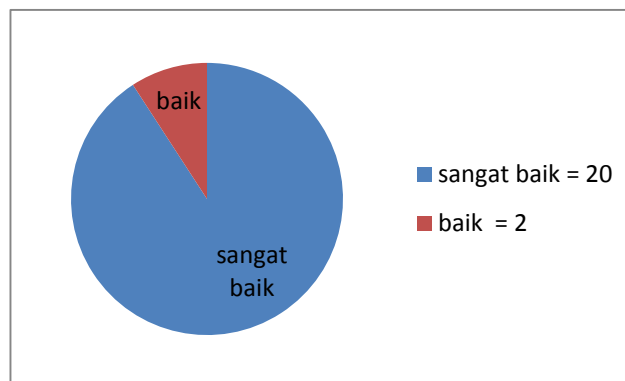
Gambar 4. Diagram Frekuensi Metode Pembelajaran

Berdasarkan skor angket mengenai metode pembelajaran ditetapkan skor tertinggi 96 dan skor terendah 24. Sehingga dapat diperoleh mean ideal 60 dan standar deviasi ideal 11,52. Setelah diketahui harga mean ideal standar deviasi ideal maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori metode pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	82 - 96	Sangat baik	20	90,10
2	67 - 81	Baik	2	9,90
3	52 - 66	Cukup	0	0
4	46 - 66	Kurang	0	0
5	26 - 45	Sangat kurang	0	0
	Jumlah		22	100,0

Dengan melihat tabel diatas diketahui bahwa metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru Penjasorkes Se-Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo dalam kategori sangat baik 90,10 % (20 orang guru), baik 9,90 % (2 orang guru), cukup 0 % (0 orang guru), kurang 0 % (0 orang guru) dan sangat kurang 0 % (0 orang guru). Dengan melihat kategori di atas dapat dilukiskan pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Kategori metode pembelajaran

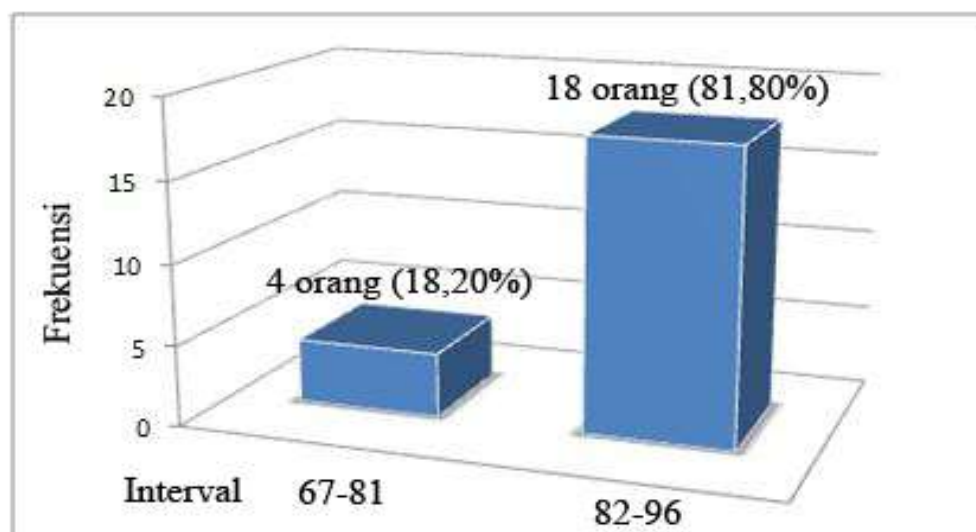
2. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa media pembelajaran diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 93, sedangkan skor terendah sebesar 79. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 85,90, *Median* (Me) sebesar 86,50, *Modus* (Mo) sebesar 88 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 4,089. Sedangkan untuk keadaan distribusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif (%)
1	82 - 96	18	81,80
2	67 - 81	4	18,20
3	52 - 66	0	0
4	46 - 66	0	0
5	26 - 45	0	0
	Jumlah	22	100,0

Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



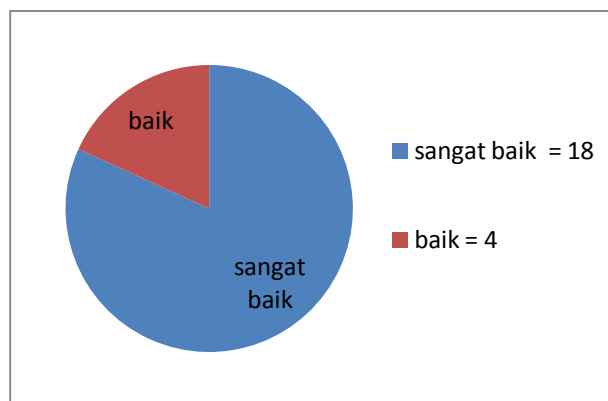
Gambar 6. Diagram Frekuensi Media Pembelajaran

Berdasarkan skor angket mengenai media pembelajaran ditetapkan skor tertinggi 96 dan skor terendah 24, sehingga dapat diperoleh mean ideal 57 dan standar deviasi ideal 11,4,. Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal maka dapat dibagi kategori sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Media Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1	82 - 96	Sangat baik	18	81,80
2	67 – 81	Baik	4	18,20
3	52 - 66	Cukup	0	0
4	46 – 66	Kurang	0	0
5	26 – 45	Sangat kurang	0	0
Jumlah			22	100,0

Dengan melihat tabel diatas diketahui bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh Guru Penjasorkes Se-Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo dalam kategori sangat baik 81,80 % (18 orang guru), baik 18,20 (4 orang guru), cukup 0 % (0 orang guru), kurang 0 % (0 orang guru) dan sangat kurang 0% (0 orang guru). Dengan melihat kategori diatas dapat dilukiskan gambar berikut:



Gambar 7. Diagram Kategori Media Pembelajaran

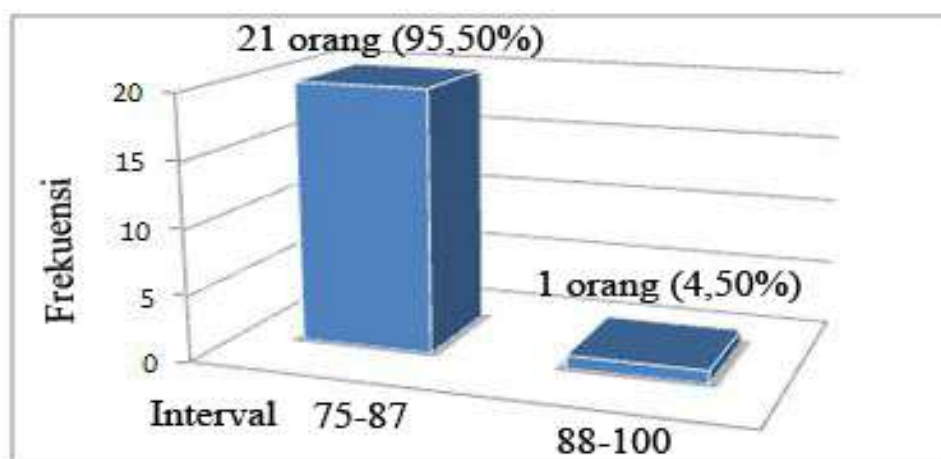
3. Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel hasil belajar diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh responden sebesar 88, sedangkan skor terendah sebesar 76. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 82,22, *Median* (Me) sebesar 83,003, *Modus* (Mo) sebesar 80,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,50. Untuk mengetahui keadaan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kkaki Bagian Dalam

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	88 – 100	1	4,50
2	75 – 87	21	95,50
3	62 – 74	0	0
4	49 – 61	0	0
5	0 – 48	0	0
	Jumlah	83	100,0

Distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



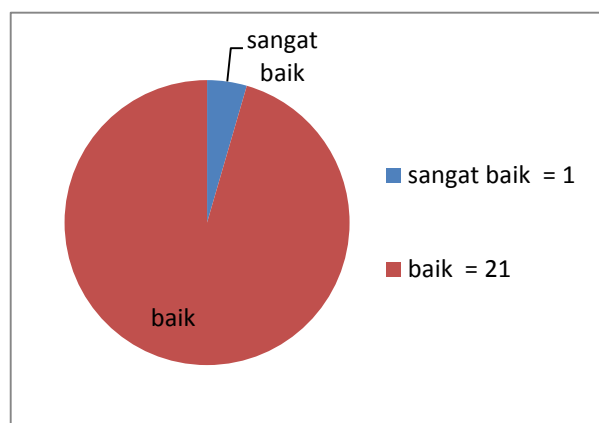
Gambar 8. Diagram Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Berdasarkan skor hasil belajar siswa ditetapkan skor tertinggi 100 dan skor terendah 76, sehingga dapat diperoleh mean ideal 87 dan standar deviasi ideal 4,16. Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal 3,50 maka dapat dibagi kategori sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Hasil Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	88 – 100	1	4,50
2	75 – 87	21	95,50
3	62 – 74	0	0
4	49 – 61	0	0
5	0 – 48	0	0
	Jumlah	83	100,0

Dengan melihat tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 dalam kategori sangat baik 4,50%, baik 95,50%, cukup 0%, kurang 0% sangat kurang 0%. Dengan melihat kategori diatas dapat dilukiskan gambar berikut:



Gambar 9. Diagram Kategori Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam

C. Pengujian Hipotesis

Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, Sugiyono (2010 : 258).

1. Uji Korelasi Rank Spearman Dengan Bantuan Program SPSS 18

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dapat melihat tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis SPSS Korelasi X1 dengan Y, antara X2 dengan Y menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank

			Correlations		
			METODE PEMBE LAJARAN	MEDIA PEMBE LAJARAN	HASIL BELAJAR
Spearman's rho	METODE	Correlation	1,000	,487*	,534*
	PEMBELA JARAN	Coefficient			
		Sig. (2-tailed)		,022	,011
		N	22	22	22
MEDIA PEMBELA JARAN	MEDIA	Correlation	,487*	1,000	,852**
	PEMBELA JARAN	Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,022		,000
		N	22	22	22
HASIL BELAJAR	HASIL	Correlation	,534*	,852**	1,000
	BELAJAR	Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,011	,000	
		N	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Pengujian Hipotesis Pertama ($r_{x_1 y}$)

Rho observasi = $0,534^*$ > Rho tabel = 0,428 dengan begitu maka H_0 ditolak

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Rho observasi = $0,852^{**}$ > Rho tabel = 0,428 dengan begitu maka H_0 ditolak

2. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga dapat digunakan tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis SPSS Korelasi Antara X1,X2 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,872 ^a	,740	,735	1,80310	,740	30,157	2	19	,000	1,489

a. Predictors: (Constant), MEDIA PEMBELAJARAN, METODE PEMBELAJARAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

$$R_y (X_1, X_2) = 740 > R_y (X_1, X_2) = 0,872 \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran

Data mengenai metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan Guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan Guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 yang termasuk dalam kategori sangat baik 90,10 % (20 guru), baik 9,90 % (2 guru), yang

berkategori cukup 0 % (0 guru), berkategori kurang 0 % (0 guru), dan berkategori sangat kurang 0 % (0 guru). Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu : 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru, 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan Kondisi Siswa, 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia, 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar, 7) Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia, 8) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian diolah berupa deskripsi data, maka diperoleh gambaran tentang skor maksimumnya 96, skor minimumnya 80, reratanya 88,13 dan standar deviasinya 3,8084, sedangkan skor maksimum idealnya 96, skor minimum24, rerata idealnya 60,00 dan standar deviasi idealnya 11,52.

Metode pembelajaran sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa, sebab Semakin tepat metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan akan semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa. Itu artinya bahwa Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru sangat besar korelasinya dengan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa Skelas V SD negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten

Wonosobo. Semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 dengan Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 534 dengan nilai sig (2-tailed) adalah $0,011 < 0,05$, Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, maka dapat disimpulkan metode pembelajaran berkorelasi positif dan signifikan yang dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 /2015.”

2. Media Pembelajaran

Data mengenai media pembelajaran yang dipilih dan digunakan Guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dipilih dan digunakan Guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 yang termasuk dalam kategori sangat baik : 81,80 % (18 orang guru), baik 18,20 % (4 orang guru), cukup 0 % (0 orang guru), kurang 0 % (0 orang guru) dan sangat kurang 0 % (0 orang guru). Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut: 1) Tujuan, 2) Karakteristik Siswa, 3) Karakteristik Media, 4) Alokasi Waktu, 5) Ketersediaan, 6) fektifitas, 7) Kapabilitas, 8) Biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian diolah berupa deskripsi data, maka diperoleh gambaran tentang skor maksimumnya 96, skor minimumnya 80, reratanya 88,13 dan standar deviasinya 3,8084, sedangkan skor maksimum

idealnya 96, skor minimum 24, rerata idealnya 60,00 dan standar deviasi idealnya 11,52.

Media pembelajaran membuat berjalanya proses pembelajaran lebih mudah, efisien, dan dapat menjaga relevansi dengan tujuan pembelajaran serta dapat memotivasi dan membantu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan siswa sebagai penerima informasi sangat membantu pencapaian terhadap hasil belajar siswa yang optimal. Itu artinya bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat besar korelasinya dengan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa Kelas V SD negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 dengan Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,852 dengan nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < \text{dari } 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, maka dapat disimpulkan media pembelajaran berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015.”

3. Metode dan Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran yang diilih dan digunakan guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Metode pembelajaran yang diilih dan digunakan guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo : kategori sangat baik 90,10 % (20 guru), baik 9,90 % (2guru), yang berkategori cukup 0 % (0 guru), berkategori kurang 0 % (0 guru), dan berkategori sangat kurang 0% (0 guru), 2) Media pembelajaran yang diilih dan digunakan guru Penjasorkes SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo : kategori sangat baik 81,80 % (18 guru), yang berkategori baik sebesar 18,80 % (4 guru), berkategori cukup 0 % (0 guru), dan berkategori kurang 0 % (0 guru) sedang yang berkategori sangat kurang sebesar 0 % (0 guru). Dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi positif dan signifikan secara bersama – sama antara metode dan media pembelajaran, dengan hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas V SD negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Hal ini ditunjukkan dalam analisis regresi dua variabel $R^2 = 0,760$, berarti bahwa 76 % hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam siswa SD negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pembelajaran 2014 / 2015 dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian serta analisis data yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa simpulan dan implikasi di bawah ini:

A. Simpulan

Beberapa simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015, sumbangan relatif yang diberikan sebesar 23,5%. Dengan kata lain semakin tepat pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran akan semakin baik hasil belajar siswa
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015, sumbangan relatif yang diberikan sebesar 51% Artinya semakin tepat pemilihan dan penggunaan media pembelajaran akan semakin baik pula hasil belajar siswa
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015, sumbangan relatif yang diberikan

sebesar 76%. Artinya semakin tepat pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran akan semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Adanya simpulan terdapat korelasi yang signifikan antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 dan terdapatnya keterbatasan penelitian. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan proses pengisian angket yang sangat dipengaruhi oleh kejujuran, kesungguhan, dan kemampuan responden.
2. Adanya simpulan terdapat korelasi yang signifikan antara antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 serta adanya variabel yang sangat kompleks yang mempengaruhi hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015 maka penelitian selanjutnya dapat mengkaji korelasi variabel-variabel tersebut terhadap hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Variabel-variabel tersebut antara lain kemampuan dasar anak, keluarga dan lingkungan, serta motifasi dan kemandirian belajar anak.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian korelasi antara metode dan media pembelajaran dengan hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2014 / 2015, dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain : 1) Populasi, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil populasi satu kecamatan karena mengingat : waktu, tenaga, dan biaya, 2) Hasil belajar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam diambil dari daftar nilai yang dimiliki masing – masing guru Penjasorkes jadi peneliti tidak meneliti langsung pelaksanaan uji kompetensi menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang dilaksanakan siswa. Namun demikian dengan segala keterbatasan ini penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan peneliti tetap berusaha untuk melakukan penelitian secara obyektif dengan menggunakan berbagai kemampuan yang ada untuk mengumpulkan data dan segala informasi yang diperlukan selengkap mungkin.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka kepada pihak – pihak terkait disarankan sebagai berikut

1. Agar para guru Penjasorkes mau meningkatkan kemampuan memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

2. Secara terus menerus dilakukan peningkatan kemampuan memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran melalui pembinaan, pelatihan atau DIKLAT sehingga kemampuan memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran bisa optimal.
3. Perlu dilakukan pengawasan pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran bisa terus meningkat sehingga anak dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Aunnurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- B. R. HERGENHAHN & MATTEW H. OLSON. (2008). *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, di alih bahasakan oleh Tri Wibowo B. S. Prenada Media Group. Jakarta
- Beny A Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Dini Rosdiani. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta
- Edy Sih Mitranto, (2010). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Fathan Nurcahyo (2010). Pengaruh Latian Kicking Motiaon Terhadap Jauhnya Tendangan Bola Dalam Permainan Sepakbola Siswa KU 15 Tahun di SSB Selabora FIK UNY Pada Tahun 2010.”*Jurnal Olahraga Prestasi (JORPRES)*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan Asosiasi Pelatih Olahraga Indonesia (APORI).
- Hamdani. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Alfabeta
- HJS. Husdarta. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani*.Bandung. Alfabeta.
- Joseph A luxbacher (2004). *Sepak bola*. Jakarta . PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeatihan Olahraga*. Surakarta : UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Press).
- Moh. Uzer Usman,. (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- M. Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Holisticka
- Mugiyono. (2003). Korelasi Antara Kekuatan Otot Perut dan Otot Lengan Bahu Dengan Hasil Melempar Bola Kedalam Pada Sepak Bola Bagi Anak Putra Kelas IV, V dan VI SD 4 Butuh Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2002 / 2003. *Skripsi*. Tanpa Penerbit.
- Nana Sudjana. (2005). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Samsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sumiati & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- TPIP FIP-UPI. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. IMTIMA
- UNY. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta. UNY
- Winata Putra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka

LAMPIRAN

Surat – Surat

SURAT PERMOHONAN

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi kami mohon kepada Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. bersedia untuk memberikan penilaian dan masukan pada Lembar Penilaian Korelasi Antara Metode dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam yang disusun oleh :

Nama : Erik Praja Manggala

NIM : 10604221058

Program Studi : PGSD PENJAS

Demikian, atas bantuan yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M.Ors

NIP. 198207112008121003

Mahasiswa



Erik Praja Manggala

NIM 10604221058

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. A. ErlinaListyarini, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : FIK UNY

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada Lembar Penilaian “Korelasi Antara Metode dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Perboto Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh :

Nama : Erik Praja Manggala

NIM : 10604221058

Program Studi : PGSD Penjas

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2013

Validator



Dra. A. ErlinaListyarini, M.Pd.

NIP. 19601219 198803 2 001

SURAT PERMOHONAN

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi kami mohon kepada Bapak Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd. bersedia untuk memberikan penilaian dan masukan pada **Lembar Penilaian Korelasi Antara Metode dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam** yang disusun oleh :

Nama : Erik Praja Manggala

NIM : 10604221058

Program Studi : PGSD PENJAS

Demikian, atas bantuan yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

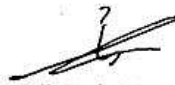
Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M.Orn

NIP. 198207112008121003

Mahasiswa



Erik Praja Manggala

NIM 10604221058

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Instansi : FIK UNY

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada Lembar Penilaian “Korelasi Antara Metode dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Perboto Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo Tahun Pelajaran 2014/2015” yang disusun oleh :

Nama : Erik Praja Manggala

NIM : 10604221058

Program Studi : PGSD Penjas

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 November 2013

Validator



Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19740317 200812 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
UPTD DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN KALIKAJAR
ALAMAT : Jln Purworejo No. 50 Telp. (0286) 329068

SURAT IJIN

Nomor : 070 / 32 / 2014

Menindaklanjuti surat : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 702 / UN. 34.16 / PP / 2014 maka dengan ini kepala UPTD Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : ERIK PRAJA MANGGALA
Nim : 10604221058
Program Studi : S.1 PGSD PENJAS
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Korelasi Antara Metode Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Waktu : Tanggal 22 Desember 2014

Dengan ketentuan :

1. Menjaga tata tertib dan menaati ketentuan – ketentuan yang berlaku pada Forum KKG PENJASORKES (Kelompok Kerja Guru PENJASORKES).
2. Ijin tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
3. Bila diperlukan surat ijin ini dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan peneliti.
4. Ijin dapat dibatalkan sewaktu – waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Guru PENJASORKES dapat memberi bantuan seperlunya. Demikian ijin diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Wonosobo.
2. Ketua KKG Kecamatan Kalikajar.
3. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
UPTD DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN KALIKAJAR
ALAMAT : Jln Purworejo No. 50 Telp. (0286) 329068

SURAT KETERANGAN

Nomor : Nomor : 800 / 97 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ERIK PRAJA MANGGALA
Nim : 10604221058
Program Studi : S.1 PGSD PENJAS
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Dsn. Mungkung Rt 01 Rw III Ds Mungkung
Kecamatan kalikajar Kabupaten Wonosobo

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas pada saat kegiatan Kelompok Kerja Guru PENJASORKES (KKG PENJASORKES) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedalon Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo pada tanggal 22 Desember 2014 telah melakukan pengambilan data penelitian dengan judul : Korelasi Antara Metode Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Kalikajar 26 Desember 2014

Kepala UPTD DIKPORA

Kecamatan kalikajar



Drs. SUPRIYANTO

Np. 19580726 197802 002

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

- a. Kepada bapak / ibu / sdr, untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan yang bapak / ibu lakukan saat pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.
- c. Ada empat (4) alternatif jawaban, yaitu :

4 = Sangat Setuju
3 = Setuju
2 = Tidak Sertuju
1 = Sangat Tidak Setuju

1. Karakteristik Responden :

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Nip / Pangkat Golongan :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Jabatan :
- g. Alamat :

1. Metode Pembelajaran (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 1. Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
1	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
2	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
	Indikator 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
4	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.				
5	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.				
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.				
	Indikator 3. Kesesuaian dengan kemampuan guru				
7	Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				
8	Guru mahir menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				
9	Guru mengalami kendala menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				
	Indikator 4. Kesesuaian dengan kondisi siswa				
10	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	dengan kondisi siswa.				
11	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.				
12	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.				
	Indikator 5. Kesesuaian dengan sumber dan fasilitas yang tersedia				
13	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.				
14	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.				
15	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.				
	Indikator 6. Kesesuaian dengan situasi kondisi belajar mengajar				
16	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				
17	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				
18	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				
	Indikator 7. Kesesuaian dengan waktu yang tersedia				
19	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia				
20	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	tersedia.				
21	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai waktu yang tersedia.				
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar				
23	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tempat belajar				

Media Pembelajaran (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 1. Tujuan				
1	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
2	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
	Indikator 2. Karakteristik Siswa				
4	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa.				
5	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.				
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.				
	Indikator 3. Karakteristik media				
7	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				
8	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				
9	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik media.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 4. Alokasi waktu				
10	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
11	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
12	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
	Indikator 5. Ketersediaan				
13	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				
14	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				
15	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				
	Indikator 6. Efektifitas				
16	Guru memilih media pembelajaran, secara efektif.				
17	Guru mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif.				
18	Guru mengalami kendala menggunakan media pembelajaran secara efektif.				
	Indikator 7. Kapabilitas				
19	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
20	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				
21	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar.				
23	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media yang sesuai dengan tempat belajar				

Sampel Angket Uji Coba Penelitian Yang Telah Diisi Oleh Responden

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

- a. Kepada bapak / ibu / sdr, untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan yang bapak / ibu lakukan saat pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.
- c. Ada empat (4) alternatif jawaban, yaitu :

4 = Sangat Setuju
3 = Setuju
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

1. Karakteristik Responden :

a. Nama	: DARJADI, S.Pd
b. Umur	: 48 TH
c. Jenis Kelamin	: PRIA
d. Nip / Pangkat Golongan	: 196607011958041004
e. Pendidikan Terakhir	: S.I
f. Jabatan	: GURU PENJASORKES
g. Alamat	: SUMBERWULAN SELUMERTO

1. Metode Pembelajaran (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 1. Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				✓
1	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				✓
2	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				✓
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.		✓		
	Indikator 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
4	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
5	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.		✓		
	Indikator 3. Kesesuaian dengan kemampuan guru				
7	Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				✓
8	Guru mahir menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.			✓	
9	Guru mengalami kendala menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru..	✓			
	Indikator 4. Kesesuaian dengan kondisi siswa				
10	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan kondisi siswa.				✓
11	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.				✓
12	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.		✓		
	Indikator 5. Kesesuaian dengan sumber dan fasilitas yang tersedia				
13	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.				✓
14	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.				✓
15	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 6. Kesesuaian dengan situasi kondisi belajar mengajar				
16	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				✓
17	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				✓
18	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.		✓		
	Indikator 7. Kesesuaian dengan waktu yang tersedia				
19	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia				✓
20	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
21	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai waktu yang tersedia.	✓			
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar				✓
23	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				✓
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tempat belajar		✓		

Media Pembelajaran (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator 1. Tujuan					
1	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓
2	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
Indikator 2. Karakteristik Siswa					
4	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa.				✓
5	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.				✓
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.		✓		
Indikator 3. Karakteristik media					
7	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				✓
8	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.			✓	
9	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik media.	✓			
Indikator 4. Alokasi waktu					
10	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				✓
11	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				✓
12	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.		✓		
Indikator 5. Ketersediaan					
13	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				✓
14	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				✓
15	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 6. Efektifitas				
16	Guru memilih media pembelajaran, secara efektif.				✓
17	Guru mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif..				✓
18	Guru mengalami kendala menggunakan media pembelajaran secara efektif.	✓			
	Indikator 7. Kapabilitas				
19	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
20	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
21	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan waktu yang tersedia.	✓			
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar.				✓
23	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				✓
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media yang sesuai dengan tempat belajar		✓		

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Metode Pembelajaran (X1)

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	39
2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	43
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	29
6	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	42
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
9	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
10	4	1	1	3	4	1	3	4	3	4	1	4	33
11	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	43
14	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
17	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	38
20	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	32
21	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
22	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	38
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
5	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	29
6	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
9	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
10	4	1	1	3	4	1	3	4	3	4	1	4	33
11	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43
14	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
17	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	38
20	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	32
21	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
22	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44

2. Media Pembelajaran (X2)

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	21
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	43
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	29
6	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
9	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
10	4	1	1	3	4	1	3	4	3	4	1	4	33
11	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	39
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
13	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	1	22
14	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	44
17	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	38
20	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	32
21	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
22	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	38
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	43

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	20
2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	44
5	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	29
6	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
9	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
10	3	1	1	3	4	1	3	4	3	4	1	4	32
11	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	40
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
13	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	1	3	22
14	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	38
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
17	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	38
20	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	32
21	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	35
22	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	38
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	43

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Metode Pembelajaran (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_NO_1	78,0000	107,478	,510	,941
SOAL_NO_2	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_3	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_4	77,9167	108,254	,467	,941
SOAL_NO_5	77,9583	106,998	,563	,940
SOAL_NO_6	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_7	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_8	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_9	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_10	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_11	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_12	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_13	77,9583	106,216	,633	,939
SOAL_NO_14	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_15	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_16	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_17	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_18	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_19	77,9583	108,737	,411	,942
SOAL_NO_20	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_21	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_22	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_23	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_24	77,9167	106,601	,616	,940

2. Media Pembelajaran (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,956	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_NO_1	74,7083	182,911	,443	,955
SOAL_NO_2	75,1667	175,362	,664	,953
SOAL_NO_3	75,1667	174,841	,686	,953
SOAL_NO_4	74,3750	179,027	,690	,953
SOAL_NO_5	74,5000	173,130	,772	,952
SOAL_NO_6	75,0833	180,254	,509	,955
SOAL_NO_7	74,4167	173,993	,732	,952
SOAL_NO_8	74,3750	177,462	,775	,952
SOAL_NO_9	74,2500	184,022	,556	,954
SOAL_NO_10	74,4167	178,080	,740	,952
SOAL_NO_11	75,1667	175,014	,718	,952
SOAL_NO_12	74,4583	172,520	,796	,951
SOAL_NO_13	74,8750	183,332	,407	,956
SOAL_NO_14	75,1667	174,841	,686	,953
SOAL_NO_15	75,1667	175,014	,718	,952
SOAL_NO_16	74,3333	178,928	,699	,953
SOAL_NO_17	74,4583	172,520	,796	,951
SOAL_NO_18	75,0833	180,254	,509	,955
SOAL_NO_19	74,3333	178,754	,651	,953
SOAL_NO_20	74,3750	177,462	,775	,952
SOAL_NO_21	74,2500	184,022	,556	,954
SOAL_NO_22	74,4167	175,123	,772	,952
SOAL_NO_23	75,2083	172,607	,771	,952
SOAL_NO_24	74,3333	179,884	,716	,953

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,70$, Imam Gozali (2011 : 48). Dari hasil uji reliabilitas diatas didapatkan nilai Cronbach Alpha metode pembelajaran sebesar 0,942 dan nilai Cronbach Alpha media pembelajaran sebesar 0,955, maka konstruk atau variabel metode pembelajaran dan media pembelajaran diatas reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Validitas Instrumen

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

1. Metode Pembelajaran (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_NO_1	78,0000	107,478	,510	,941
SOAL_NO_2	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_3	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_4	77,9167	108,254	,467	,941
SOAL_NO_5	77,9583	106,998	,563	,940
SOAL_NO_6	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_7	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_8	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_9	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_10	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_11	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_12	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_13	77,9583	106,216	,633	,939
SOAL_NO_14	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_15	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_16	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_17	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_18	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_19	77,9583	108,737	,411	,942
SOAL_NO_20	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_21	77,8750	108,636	,449	,941
SOAL_NO_22	77,9167	106,601	,616	,940
SOAL_NO_23	78,8333	99,797	,754	,938
SOAL_NO_24	77,9167	106,601	,616	,940

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, Imam Gozali (2011 : 53). Untuk mengetahui r hitung lebih besar dan positif apa tidak jika dibanding dengan r tabel bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

NO SOAL	r HITUNG	r TABEL	KETERANGAN
1	,510	0,404	VALID
2	,754	0,404	VALID
3	,754	0,404	VALID
4	,467	0,404	VALID
5	,563	0,404	VALID
6	,754	0,404	VALID
7	,449	0,404	VALID
8	,616	0,404	VALID
9	,449	0,404	VALID
10	,616	0,404	VALID
11	,754	0,404	VALID
12	,616	0,404	VALID
13	,633	0,404	VALID
14	,754	0,404	VALID
15	,754	0,404	VALID
16	,449	0,404	VALID
17	,616	0,404	VALID
18	,754	0,404	VALID
19	,411	0,404	VALID
20	,616	0,404	VALID
21	,449	0,404	VALID
22	,616	0,404	VALID
23	,754	0,404	VALID
24	,616	0,404	VALID

2. Media Pembelajaran (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,955	,956	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL_NO_1	74,7083	182,911	,443	,955
SOAL_NO_2	75,1667	175,362	,664	,953
SOAL_NO_3	75,1667	174,841	,686	,953
SOAL_NO_4	74,3750	179,027	,690	,953
SOAL_NO_5	74,5000	173,130	,772	,952
SOAL_NO_6	75,0833	180,254	,509	,955
SOAL_NO_7	74,4167	173,993	,732	,952
SOAL_NO_8	74,3750	177,462	,775	,952
SOAL_NO_9	74,2500	184,022	,556	,954
SOAL_NO_10	74,4167	178,080	,740	,952
SOAL_NO_11	75,1667	175,014	,718	,952
SOAL_NO_12	74,4583	172,520	,796	,951
SOAL_NO_13	74,8750	183,332	,407	,956
SOAL_NO_14	75,1667	174,841	,686	,953
SOAL_NO_15	75,1667	175,014	,718	,952
SOAL_NO_16	74,3333	178,928	,699	,953
SOAL_NO_17	74,4583	172,520	,796	,951
SOAL_NO_18	75,0833	180,254	,509	,955
SOAL_NO_19	74,3333	178,754	,651	,953
SOAL_NO_20	74,3750	177,462	,775	,952
SOAL_NO_21	74,2500	184,022	,556	,954
SOAL_NO_22	74,4167	175,123	,772	,952
SOAL_NO_23	75,2083	172,607	,771	,952
SOAL_NO_24	74,3333	179,884	,716	,953

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, Imam Gozali (2011 : 53). Untuk mengetahui r hitung lebih besar dan positif apa tidak jika dibanding dengan r tabel bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

NO SOAL	r HITUNG	r TABEL	KETERANGAN
1	,443	0,404	VALID
2	,664	0,404	VALID
3	,686	0,404	VALID
4	,690	0,404	VALID
5	,772	0,404	VALID
6	,509	0,404	VALID
7	,732	0,404	VALID
8	,775	0,404	VALID
9	,556	0,404	VALID
10	,740	0,404	VALID
11	,718	0,404	VALID
12	,796	0,404	VALID
13	,407	0,404	VALID
14	,686	0,404	VALID
15	,718	0,404	VALID
16	,699	0,404	VALID
17	,796	0,404	VALID
18	,509	0,404	VALID
19	,651	0,404	VALID
20	,775	0,404	VALID
21	,556	0,404	VALID
22	,772	0,404	VALID
23	,771	0,404	VALID
24	,716	0,404	VALID

Angket Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Kepada bapak / ibu / sdr, untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan yang bapak / ibu lakukan saat pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.
- c. Ada empat (4) alternatif jawaban, yaitu :

4 = Sangat Setuju
3 = Setuju
2 = Tidak Sertuju
1 = Sangat Tidak Setuju

2. Karakteristik Responden :

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Nip / Pangkat Golongan :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Jabatan :
- g. Alamat :

1. Metode Pembelajaran (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 1. Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
1	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
2	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
	Indikator 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
4	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.				
5	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.				
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.				
	Indikator 3. Kesesuaian dengan kemampuan guru				
7	Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				
8	Guru mahir menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				
9	Guru mengalami kendala menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 4. Kesesuaian dengan kondisi siswa				
10	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan kondisi siswa.				
11	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.				
12	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.				
	Indikator 5. Kesesuaian dengan sumber dan fasilitas yang tersedia				
13	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.				
14	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.				
15	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.				
	Indikator 6. Kesesuaian dengan situasi kondisi belajar mengajar				
16	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				
17	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				
18	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				
	Indikator 7. Kesesuaian dengan waktu yang tersedia				
19	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
20	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				
21	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai waktu yang tersedia.				
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar				
23	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tempat belajar				

2. Media Pembelajaran (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 1. Tujuan				
1	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
2	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
	Indikator 2. Karakteristik Siswa				
4	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa.				
5	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.				
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.				
	Indikator 3. Karakteristik media				
7	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				
8	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				
9	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik media.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 4. Alokasi waktu				
10	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
11	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
12	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				
	Indikator 5. Ketersediaan				
13	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				
14	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				
15	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				
	Indikator 6. Efektifitas				
16	Guru memilih media pembelajaran, secara efektif.				
17	Guru mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif.				
18	Guru mengalami kendala menggunakan media pembelajaran secara efektif.				
	Indikator 7. Kapabilitas				
19	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
20	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				
21	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar.				
23	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media yang sesuai dengan tempat belajar				

**Sampel Angket Penelitian
Yang Telah Diisi
Responden**

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

- a. Kepada bapak / ibu / sdr, untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan yang bapak / ibu lakukan saat pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.
- c. Ada empat (4) alternatif jawaban, yaitu :

4 = Sangat Setuju
3 = Setuju
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

2. Karakteristik Responden :

- a. Nama : Mulyono
- b. Umur : 45 th
- c. Jenis Kelamin : Laki - Laki
- d. Nip / Pangkat Golongan : 196311012000031002
- e. Pendidikan Terakhir : S.2.
- f. Jabatan : Guru Pengajar
- g. Alamat : Manglung Kalikajar

2. Metode Pembelajaran (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 1. Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
1	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				✓
2	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				✓
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	✓			
	Indikator 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
4	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
5	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.				✓
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.	✓			
	Indikator 3. Kesesuaian dengan kemampuan guru				
7	Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				✓
8	Guru mahir menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.				✓
9	Guru mengalami kendala menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru.	✓			
	Indikator 4. Kesesuaian dengan kondisi siswa				
10	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan kondisi siswa.				✓
11	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.				✓
12	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.	✓			
	Indikator 5. Kesesuaian dengan sumber dan fasilitas yang tersedia				
13	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.				✓
14	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.				✓
15	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan sumber dan fasilitas tersedia.	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
	Indikator 6. Kesesuaian dengan situasi kondisi belajar mengajar				
16	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				✓
17	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.				✓
18	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan situasi kondisi belajar mengajar.	✓			
	Indikator 7. Kesesuaian dengan waktu yang tersedia				
19	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
20	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
21	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai waktu yang tersedia.	✓			
	Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar				
22	Guru memilih metode pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar				✓
23	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				✓
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tempat belajar	✓			

Media Pembelajaran (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator 1. Tujuan					
1	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓
2	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓
3	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
Indikator 2. Karakteristik Siswa					
4	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa.				✓
5	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.				✓
6	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.	✓			
Indikator 3. Karakteristik media					
7	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				✓
8	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan karakteristik media.				✓
9	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik media.	✓			
Indikator 4. Alokasi waktu					
10	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				✓
11	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.				✓
12	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.	✓			
Indikator 5. Ketersediaan					
13	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				✓
14	Guru mampu menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.				✓
15	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan ketersediaan sumber dan fasilitas yang ada.	✓			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Indikator 6. Efektifitas					
16	Guru memilih media pembelajaran, secara efektif.				✓
17	Guru mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif..				✓
18	Guru mengalami kendala menggunakan media pembelajaran secara efektif.	✓			
Indikator 7. Kapabilitas					
19	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
20	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia.				✓
21	Guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan waktu yang tersedia.	✓			
Indikator 8. Kesesuaian dengan tempat belajar					
22	Guru memilih media pembelajaran, sesuai dengan tempat belajar.				✓
23	Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tempat belajar.				✓
24	Guru mengalami kendala dalam menggunakan media yang sesuai dengan tempat belajar.	✓			

Tabulasi Data Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran (X1)

**TABEL DATA HASIL PENELITIAN
METODE PEMBELAJARAN (X1)**

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46
2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	45
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
6	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
7	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
8	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	45
9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
10	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	43
11	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	43
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
17	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	41
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	43
20	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
21	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	42
22	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
6	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44

9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43
14	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
17	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	42
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	38
20	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
21	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
22	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44

**TABEL RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN
METODE PEMBELAJARAN (X1)**

RESP	BUTIR SOAL		TOTAL
	NO I - 12	NO 13 - 24	
1	46	45	91
2	45	44	89
3	44	44	88
4	45	45	90
5	43	43	86
6	44	44	88
7	46	48	94
8	45	44	89
9	43	43	86
10	43	45	88
11	43	47	90
12	48	48	96
13	44	43	87
14	47	46	93
15	44	44	88
16	45	45	90
17	41	42	83
18	44	44	88
19	43	38	81
20	40	40	80
21	42	43	85
22	45	44	89

2. Media Pembelajaran (X2)

TABEL DATA HASIL PENELITIAN
MEDIA PEMBELAJARAN (X2)

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	40
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	43
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	43
6	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41
7	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	44
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
9	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	40
10	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	43
11	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	43
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
13	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	38
14	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	42
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	44
17	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	40
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	42
20	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	39
21	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	42
22	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44

RES	NOMOR BUTIR SOAL												TOTAL
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	40
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	44
5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	42
6	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44

9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
10	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	39
11	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
13	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	41
14	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	44
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
17	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	41
18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
20	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
21	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

**TABEL DATA RANGKUMAN HASIL PENELITIAN
MEDIA PEMBELAJARAN (X2)**

RESP	BUTIR SOAL		TOTAL
	NO 1 - 12	NO 13 - 24	
1	40	40	80
2	44	44	88
3	43	44	87
4	45	44	89
5	43	42	85
6	41	44	85
7	44	47	91
8	44	44	88
9	40	43	83
10	43	39	82
11	43	40	83
12	46	47	93
13	38	41	79
14	42	44	86
15	44	44	88
16	44	45	89
17	40	41	81
18	44	44	88
19	42	47	89
20	39	40	79
21	42	43	85
22	44	48	92

TABEL DATA HASIL PENELITIAN
METODE PEMBELAJARAN (X1) DAN MEDIA PEMBELAJARAN (X2)

RESP	METODE PEMBELAJARAN (X1)	MEDIA PEMBELAJARAN (X2)	HASIL BELAJAR (Y)
1	91	80	80
2	89	88	84
3	88	87	85
4	90	89	87
5	86	85	82
6	88	85	84
7	94	91	88
8	89	88	83
9	86	83	78
10	88	82	77
11	90	83	80
12	96	93	86
13	87	79	76
14	93	86	84
15	88	88	86
16	90	89	83
17	83	81	80
18	88	88	81
19	81	89	84
20	80	79	76
21	85	85	80
22	89	92	85

Tabel Product Moment

NILAI – NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Dokumentasi
Pengambilan Data Di SD
Negeri 2 Kedalon**

